

SKRIPSI

**DAMPAK KEBERADAAN TAMBANG PASIR TERHADAP
LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KECAMATAN GUNUNG SUGIH**

Oleh
Rahadian Dimas Prasetyo
2003012036



Pembimbing Skripsi: Dr. Mat Jalil, M.Hum

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M

**DAMPAK KEBERADAAN TAMBANG PASIR TERHADAP
LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KECAMATAN GUNUNG SUGIH**

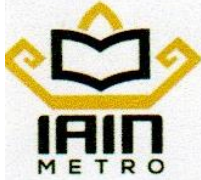
Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
Rahadian Dimas Prasetyo
NPM. 2003012036

Pembimbing: Dr. Mat Jalil, M.Hum

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296;
website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi :

Nama : Rahadian Dimas Prasetyo
NPM : 2003012036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : DAMPAK KEBERADAAN TAMBANG PASIR TERHADAP LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SUGIH

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Metro, 20 Mei 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

Judul : DAMPAK KEBERADAAN TAMBANG PASIR TERHADAP LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SUGIH
Nama : Rahadian Dimas Prasetyo
NPM : 2003012036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 20 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : *B-1910/17-28-3/D/PP-009/06/2024*

Skripsi dengan Judul **DAMPAK KEBERADAAN TAMBANG PASIR TERHADAP LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SUGI**, disusun oleh Rahadian Dimas Prasetyo, NPM. 2003011099, Jurusan : Ekonomi Syariah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Senin, 03 Juni 2024.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Dr. Mat Jalil, M.Hum

(*[Signature]*)

Penguji I : Liberty, S.E., M.A.

(*[Signature]*)

Penguji II : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

(*[Signature]*)

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

(*[Signature]*)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



[Signature]
Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 196208121998031001

ABSTRAK

DAMPAK KEBERADAAN TAMBANG PASIR TERHADAP LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SUGIH

Oleh:

Rahadian Dimas Prasetyo

Npm : 2003012036

Skripsi ini membahas tentang Dampak Penambangan Pasir Terhadap Lingkungan, Sosial, Dan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Gunung Sugih letaknya di Desa Buyut utara. Penelitian ini mengangkat permasalahan yakni bagaimanakah dampak penambangan pasir terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat. jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari pemilik tambang, masyarakat, sekertaris desa Buyut Utara, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi untuk menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penambangan pasir terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat. dampak penambangan terhadap lingkungan seperti penurunan kualitas oksigen, terjadinya longsor, rusaknya ekosistem flora dan fauna, menurunnya kualitas air dan tanah. Dampak terhadap sosial menambah infrastruktur desa dan ketidaknyaman masyarakat desa atas lulu lalang mobil pasir. Dampak ekonomi masyarakat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat. meningkatkan ekonomi masyarakat dan ancaman bagi pemilik lahan sawah di area penambangan.

Kata kunci : dampak penambangan pasir, lingkungan, sosial, dan ekonomi

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahadian Dimas Prasetyo
NPM : 2003012036
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya.

Metro, Mei 2024

Yang Menyatakan,



Rahadian Dimas Prasetyo
NPM. 2003012036

MOTTO

“Prinsip menjadi orang sukses tidak usah bertelele dan tidak usah takut dengan siapapun jika kita dalam hal kebenaran, siapapun harus menegakan kebenaran itu”

Dr. Mat Jalil, M.Hum

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang tulus dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan dukungan serta doa dari orang-orang yang saya sayangi. Peneliti mengucapkan *Alhamdulillah* maka peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Mahful dan Ibu Jumiati Andrayani yang sangat saya sayangi dan hormati, yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan selalu memberi dukungan penuh atas semua impianku.
2. Kepada adiku tercinta Fikri Alifa Akbar yang selalu memberikan semangat dan membantuku.
3. Bapak pembimbing yakni Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum yang selalu membimbing dan mengarahkan dengan sabar untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman yang pernah membantuku dalam menyelesaikan tugas skripsi.
5. Teruntuk diriku terimakasih atas kerjasamanya telah kuat melewati semua hambatan dalam menyelesaikan skripsi

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Yudhistira Ardana, M.EK, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Mei 2024

Peneliti,



Rahadian Dimas Prasetyo
NPM. 2003012036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	10
BAB II	16
LANDASAN TEORI	16
A. Dampak Keberadaan Tambang Pasir	16
B. Kondisi Lingkungan	18
1. Pengertian Kondisi Lingkungan	18
2. Dampak Kondisi Lingkungan	20
C. Kondisi Sosial	23
1. Pengertian Kondisi Sosial	23
2. Dampak Sosial	24
D. Kondisi Ekonomi Masyarakat	26
1. Pengertian Kondisi Ekonomi Masyarakat	26
2. Dampak Ekonomi Masyarakat	27
E. Regulasi Mengenai Penambang Pasir	31

BAB III	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisi Data	38
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Desa Buyut Utara	41
B. Dampak Tambang Pasir Terhadap Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat	44
C. Analisis dampak Tambang Pasir Terhadap Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat.....	61
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Lembar Observasi	32
Tabel 4.1	Sejarah Kepemimpinan Kampung Buyut Utara	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kampung Buyut Utara.....	39
Gambar 4.3 Jalan Menuju Jalur Lokasi Penambangan.....	60
Gambar 4.4 Gapura Dan Mobil Ambulance.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sektor penambangan akan memunculkan sektor-sektor produktif lainnya, salah satunya adalah sektor pertambangan dan penggalian. Pulau Sumatera merupakan pulau yang mempunyai sumber daya pertambangan terbesar cadangannya. Keberadaan sektor pertambangan erat kaitannya dengan perekonomian. Hal ini dikarenakan sektor pertambangan akan mampu memberikan kontribusi lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat sekitarnya. Dengan begitu akan mampu menggerakkan perekonomian dan mampu memajukan suatu daerah.¹

Penambangan pasir di kecamatan Gunung Sugih telah dilakukan sejak lama menggunakan sistem tambang terbuka di sungai dengan peralatan sederhana seperti cangkul, sekop, dan cikrak yang menggunakan tenaga manusia, yang merupakan model penambangan yang banyak ditemukan di sungai.² Namun, karena permintaan pasir sungai meningkat, penambangan pasir menggunakan alat manual ini mulai tergeser ke mesin sedot pasir. Mesin sedot pasir ini membutuhkan lebih banyak tenaga kerja dan kapasitas produksi, tetapi resiko kerusakan yang disebabkan oleh pengguna alat ini lebih besar.

¹ Qa A'yun dan Tiyaningsih, "The impact of economic development and density population on environmental quality in Indonesia."

² Mngeni, Musampa, dan Nakin, "The effects of sand mining on rural communities."

Kegiatan penambangan pada umumnya yang dilakukan oleh masyarakat di bantaran sungai yang sudah mempunyai izin akan tetapi lahan tambang pasir ini milik Bapak tapsir sendiri. Kegiatan ini memiliki potensi kerusakan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang serius apabila tidak ada upaya pencegahan dari pemilik tambang.³

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh peningkatan penambangan, seperti pengerukan bahan tambang di badan sungai dengan alat berat. Beberapa lahan di sekitar lokasi penambangan beralih dari kegiatan pertanian sekarang berfungsi sebagai tempat penyimpanan pasir dan batu. Hal ini mengakibatkan penurunan guna lahan, yang dapat dilihat dari berkurangnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian.⁴

Perusahaan tambang yang beroperasi di Rowo Bundar memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah di perbuat di sekitar tempat penambangan tersebut beroperasi, seperti area jalan menuju penambangan dilakukan pencegahan seperti mengonderlagh supaya area menuju tambang tidak menjadi rusak dikarenakan unsur tanah yang lembek jika terkena lulu lalang kendaraan berat.

Operasi penambangan juga membantu mensejahterakan masyarakat, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat terbantu untuk meningkatkan perekonomiannya seperti menjadi pekerja tambang, membuka usaha di area tersebut ataupun dilingkungan masyarakat sekitar.

³Iriani, *Analisis Nilai Ekonomi Manfaat Dan Dampak Negatif Penambangan Pasir Illegal Di Sungai Brantas Kelurahan Semampir Kota Kediri.* hal. 14.

⁴ Marzukizan, A. D. P., Romadhoni, A., Zakariya, A. I. K., Khoir, A. N., Aulia, A. N., Sahfiri, A., ... & Kusuma, Y. A. (2023). *ADRESAT HUKUM*. UMMPress.hal. 26.

Berbagai dampak negatif yang dialami masyarakat sekitar penambangan, seringkali akhirnya memicu konflik antar pemilik tambang dan masyarakat terkait konstruksi jalan menuju ke kota yang menjadi rusak dan menghambat perekonomian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan di desa tersebut. Tak hanya itu dikala musim kemarau jalan menjadi penyebab polusi udara dikarenakan debu, kerusakan jalan tersebut tak hanya dikarenakan tambang milik Bapak Tapsir, tetapi tambang-tambang lainnya yang ada didesa buyut utara.

Lampung memiliki banyak tempat penambangan pasir, dari beberapa lokasi penambangan pasir di Indonesia terletak di desa buyut utara. Operasi penambangan pasir terdapat di Kecamatan Gunung Sugih, yang merupakan wilayah dengan sumber daya alam yang cukup besar, salah satu sumber pendapatan sebagian masyarakat Dusun Rowo Bundar adalah penambangan pasir dan petani. Oleh karena itu, kehadiran penambangan pasir ini sangat banyak diminati banyak pihak. penambangan pasir yang dimulai pada tahun 1970 dengan luas 3,4 hektare.

Penambangan skala kecil, seperti penambangan pasir menggunakan cara tradisional, dengan cara penambang menggunakan perahu ke tengah sungai lalu penambang turun ke dasar sungai untuk mengambil pasir menggunakan sekop atau cikrak, setelah itu penambang menaikan pasir tersebut keperahunya. Setelah itu di kumpulkan ke bantaran sungai untuk dimuat dan di distribusikan.

Lokasi pertambangan berada di area sungai milik Bapak Tapsir di Dusun Rawa Bundar yang dekat dengan area persawahan dan jarak dari pertambangan ke pemukiman sekitar 2 kilo. Tambang beroperasi dari pagi hingga malam hari, dengan kecenderungan untuk meningkatkan aktivitas pada malam hari untuk meminimalkan potensi dampak negatif pada masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat tentunya terkena dampak baik positif maupun negatif dengan hadirnya industri pertambangan pasir di Dusun Buyut Utara, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Dengan latar belakang ini, saya melakukan penelitian mengenai bagaimanakah dampak keberadaan tambang pasir terhadap kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi di Desa Buyut Utara, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

Analisis saya mengenai dampak operasi pertambangan didasarkan pada pendapat masyarakat setempat. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui dan menganalisis dampak adanya tambang pasir terhadap kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi. hadirnya industri pasir di Desa Buyut Utara.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, mayoritas di Desa Buyut Utara adalah petani, buruh tani, dan buruh bangunan. Buruh tani mendapatkan penghasilan hanya pada musim panen, dan sebaliknya buruh bangunan mendapatkan hasil jika ada orang ingin merenovasi rumah.

Kondisi ini yang menyebabkan krisis ekonomi bagi sebagai masyarakat desa, karena tidak adanya lapangan pekerjaan yang tersedia di Desa Buyut Utara, orang-orang mulai mencari pekerjaan alternatif untuk mendapatkan uang, salah satunya adalah penambang pasir.

Hasil survei awal telah dilakukan terhadap masyarakat di Desa Rawa Bundar, di mana kegiatan penambangan pasir memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi masyarakat. Menurut pendapat warga sekitar yang bernama bapak Sutopo kegiatan penambangan meningkatkan ekonomi dan membuat lapangan pekerjaan untuk pengangguran, karena didesa masih banyak yang membutuhkan lapangan pekerjaan dan penambangan pasir adalah salah satu solusinya.

Kegiatan tambang mempunyai dampak lingkungan sebenarnya itu merusak alam karena apa ? semakin lama pasir di ambil semakin membuat pondasi tanah itu semakin terkikis, banyak pohon yang rubuh lahan-lahan pertanian penduduk yang dekat dengan sungai menjadi longsor dan banjir, karena tidak ada pohon lagi untuk menyerap air, untuk perekonomian sangat terbantu karena orang-orang di desa yang dekat dengan sungai seperti didusun Rawa Bundar mayoritas mata pencarian mereka di sungai seperti penambangan pasir.⁵

Menurut bapak sukiman tambang pasir adalah hak pribadi bukan umum jadi tambang pasir itu jika di sangkutkan dengan kelulurahan hanya harus adanya surat izin usaha supaya aman jika dikaitkan dengan

⁵ Wawancara dengan Bpk anung selaku masyarakat sekitar tambang pasir di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari senin, 13 Maret pukul 21.00 WIB

pemerintahan itu tidak ada, tetapi rata-rata sudah memiliki izin usaha entah dari kepala kampung ataupun polres, lalu terkait lingkungan itu ada inkam terhadap kampung, inkam itu di urus pihak kampung inkam itu digunakan untuk pembangungan seperti pembuatan gapura dan inkam terbesar dari penambangan pasir di desa buyut utara hingga bisa membelikan ambulan untuk kepentingan masyarakat jadi pihak dusun tidak hanya diam terkait kegiatan yang ditimbulkan penambangan.

Terkait perekonomian menurut bapak Sukiman banyak masyarakat menjadi buruh tambang salah satu contohnya muat dan nyekop atau menaikan pasir ke mobil dan bisa merasakan hasil dari adanya penambangan. Lalu terkait kondisi sosial, masyarakat banyak juga menjadi korban akibat penambangan tetapi ada keuntungan bagi masyarakat seperti lapangan pekerjaan terus masalah jalan pihak dusun tak hanya diam tetap memperhatikan masyarakat terkait kegiatan tambang tersebut.⁶

Menurut bapak Tapsir selaku pemilik tambang dan yang merasakan dampak adanya kegiatan penambangan milik beliau, pak Tapsir mengatakan bahwa dengan adanya usaha tambang berpengaruh signifikan terhadap kondisi ekonomi beliau hingga bisa memberikan pendidikan anak-anaknya hingga sukses dan penambangan adalah salah satu usaha beliau dari usaha-usaha lainnya.

Bapak Tapsir juga menjaga agar warga tidak mengeluhkan terkait lalu lalang mobil yang mengakibatkan jalan rusak dengan cara menimbun jalan

⁶ Wawancara dengan Bapak Sukiman selaku masyarakat sekitar tambang pasir di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari senin, 12 Maret pukul 21.00 WIB

dengan batu dari lokasi penambangan sampai pemukiman masyarakat, masyarakat Desa Buyut Utara, sangat terbantu adanya penambangan pasir karena menjadi lapangan pekerjaan hingga mengangkat perekonomian masyarakat di Dusun Buyut Utara.

Menurut bapak Tapsir dampak negatif yang dirasakan akibat penambangan adalah jalan desa yang rusak hingga menghambat perekonomian masyarakat dan banyaknya debu di area jalan Desa Buyut Utara, dan terkait perubahan alat penambangan juga berpengaruh tetapi tidak signifikan dikarenakan penambanga moderen dan tradisional saling bekerjasama dalam mengumpulkan pasir tetapi memakai alat lebih cepat mengumpulkan ketimbang tradisional.⁷

Menurut bapak Mahful selaku pekerja tambang yang merasakan adanya dampak kegiatan penambangan, Bapak Mahful mengatakan bahwa kehadiran penambangan pasir berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi, dikarenakan menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri hingga kehidupan berumah tangga.

Terkait dampak yang di rasakan Bapak Mahful hanya rusaknya jalan dan banyaknya debu akibat banyaknya lalu lintas mobil pasir. Tetapi, banyak hal positif terkait adanya penambangan pasir seperti banyaknya masyarakat menjadi buruh tambang, adanya warung kelontong di sekitar area tambang dan dikawasan desa. Terkait kondisi sosial yang dirasakan terkait adanya tambang masyarakat dan buruh tambang saling bekerjasama tidak adanya protes terkait

⁷ Wawancara dengan Bpk. Tapsir selaku pemilik tambang pasir di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 25 Januari pukul 13.00 WIB

penambangan dikarenakan banyak yang membutuhkan kegiatan tersebut agar memenuhi kebutuhan dan menjadi inkam masyarakat di desa Buyut Utara.⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penambangan di Desa Buyut Utara dilakukan secara legal oleh pemilik tambang dan masyarakat penambang. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti membuka lowongan kerja, mendorong ekonomi, dan sebagainya. Namun, juga dapat memberikan dampak negatif, seperti kerusakan fasilitas milik umum, peningkatan polusi udara, dan konflik antar masyarakat sekitar yang menimbulkan berbagai respons di masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan harus melakukan kajian lebih lanjut pada judul: Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Gunung Sugih.

B. Pertanyaan Penelitian

Masalah yang akan menjadi fokus penelitian dapat dirumuskan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dilatar belakang. Masalah yang .dapat dirumuskan adalah :

Dampak apa saja dari adanya penambangan pasir di Desa Buyut Utara?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

⁸ Wawancara dengan Bpk. Maful selaku pekerja tambang pasir di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 25 Januari pukul 13.00 WIB

Untuk mengetahui dan menganalisis dampak adanya tambang pasir terhadap kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat di Desa Buyut Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua komponen Masyarakat. Manfaat ini antara lain :

a. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan tentang dampak penambangan pasir terhadap kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat di Desa Buyut Utara Kecamatan Gunung Sugih.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Hasil ini diharapkan mampu memberikan kontribusi perubahan, perbaikan untuk lingkungan, sosial, dan ekonomi pada masyarakat di Desa Buyut Utara.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pola pikir masyarakat untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan dengan adanya tambang pasir serta pengolahannya.

D. Penelitian Relevan

Tabel Penelitian menemukan bahwa beberapa studi memiliki variabel yang sama, tetapi lokasi dan subjek peneliti berbeda. Berikut pemaparan peneliti-penelitian relevan yaitu :

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	<p>Peneliti dari skripsi Siti Fatonah 2018 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian <i>Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendang Sari, Panjang Batu Yogyakarta</i></p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>menumakan bahwa adanya penambangan pasir mempengaruhi atau mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pasir memiliki efek negatif dan positif, dengan efek positif membawa manfaat bagi lingkungan sekitar dan efek negatif membawa kerugian bagi lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasir tersedia di Desa Sendang Sari berdasarkan lokasi penambangan, lahan yang digunakan untuk penambangan, dan jumlah pasir yang</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu tempat pelaksanaan penelitian. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui terkait dampak kegiatan pertambangan pasir terhadap kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas dampak penambangan</p>

		<p>tersedia. Masyarakat Sedang Sari menggunakan model penambangan pasir manual dan mekanik.</p> <p>penambangan Pasir membawa dampak sosial yang positif berupa kerjasama antara penambangan pasir, kerjasama dalam memecahkan masalah, kerja sama dalam hal pemberian informasi, menjaga hubungan baik antara penambang pasir dengan cara melakukan perkumpulan arisan, persaingan sehat antar penambang. Untuk dampak negatif adanya konflik. Sedangkan dampak ekonomi yaitu perubahan</p>	<p>pasir dari segi kondisi sosial ekonomi.</p>
--	--	---	--

			pendapatan penambang, keluarga penambang mengalami peningkatan kesejahteraan yang tidak signifikan dan pemenuhan kebutuhan penambang sudah semakin terpenuhi	
2.	Peneliti dari skripsi Dhiaurrahma 2018 di Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar dengan judul penelitian <i>Pengaruh Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Lingkungan Pemukiman di Desa Ujung Baji</i>	Analisi korelasi	Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis diperoleh bahwa (a) kegiatan tambang berpengaruh sangat kuat terhadap luas kawasan pemukiman; (b) kegiatan tambang berpengaruh rendah terhadap jumlah sarana umum; (c) kegiatan tambang berpengaruh kuat terhadap jumlah permukiman dan berpengaruh kuat	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu metode yang digunakan adalah metode analisis korelasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama sama membahas

	<i>Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.</i>		terhadap panjang dan kondisi jalan.	tentang penambangan pasir.
3.	Penelitian dari jurnal Hira Delta Safitri dan Rika Harini 2017 dengan judul penelitian <i>Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pertambangan Batu Bara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatra Barat.</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian ini persepsi masyarakat menyatakan pertambangan tidak menimbulkan konflik dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal. Pertambangan batu bara di Kecamatan Talawi berdampak pada penyerapan tenaga kerja dengan perusahaan membuka selebar-lebarnya kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Talawi dan peningkatan pendapatan masyarakat.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu metode yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama dampak penambangan dari segi ekonomi.

			Sedangkan untuk tingkat pendidikan dan perubahan mata pencaharian masyarakat kegiatan pertambangan batu bara tidak.	
--	--	--	---	--

Penelitian yang sudah di jabarkan di atas saling memiliki kontribusi, diharapkan penelitian dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran kepada pengambil keputusan dalam usaha guna dapat meningkatkan pendapatan dan melakukan pengembangan usaha agar membuka lapangan pekerjaan dan melestarikan lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat di Desa Buyut Utara. Penelitian ini menekankan untuk mengetahui dan menganalisis dampak adanya tambang pasir terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat khususnya di Desa Buyut Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak Keberadaan Tambang Pasir

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "dampak" berarti benturan, atau pengaruh yang memiliki akibat positif dan negatif. Secara sederhana, dampak dapat didefinisikan sebagai akibat atau pengaruh dalam proses pengambilan keputusan, dan keduanya berkontribusi satu sama lain.¹ Dampak adalah sesuatu yang terjadi setelah suatu kejadian. bisa didefinisikan sebagai pengaruh atau akibat secara sederhana atau sebagai proses lanjutan dari pelaksanaan internal. Selain itu, dampak dapat didefinisikan sebagai hasil dari hubungan interpersonal di masyarakat.²

Penambangan menurut kamus bahasa Indonesia berarti proses, cara, dan perbuatan menambang juga bisa berarti menggali (mengambil) barang tambang dari dalam tanah.³ Menurut Sukandarrumidi, pertambangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh suatu badan hukum untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat. Sementara itu, pertambangan adalah rangkaian kegiatan yang mencakup pemanfaatan mineral untuk kepentingan masyarakat sekitar, bisnis, dan pemerintah daerah pusat.⁴

¹ Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 27.

² Rodhiyah, "Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Konveksi Di Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Sosial, Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 11, No.1 /2015:5."

³Meity Taqdir Qodratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019:528

⁴ Sukandarrumidi. *Bahan Bahan Galian Industri*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press):38

Pertambangan pasir merupakan suatu urusan (pekerja/tindakan) mengambil pasir yang ada di alam untuk digunakan. Pertambangan pasir adalah bagian kegiatan usaha pertambangan non logam yang bertujuan untuk memproduksi mineral ikutannya. Penambangan pasir dari definisi lain adalah penggalian di bawah permukaan tanah baik di lahan atau di bawah tanah aliran sungai dengan maksud pengembalian jenis bahan galian mineral non logam (pasir) yang mempunyai arti ekonomis.⁵

Menurut definisi diatas, penambangan pasir adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengembalikan endapan bahan galian yang berharga dan bernilai ekonomis, yang sebagian besar digunakan oleh negara untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pertambangan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh sumber daya alam dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan pertambangan non logam yang bertujuan untuk menghasilkan mineral ikutannya termasuk pertambangan pasir. Di sisi lain, penambangan pasir adalah penggalian di bawah permukaan tanah, baik diatas tanah atau dibawah tanah aliran sungai, dengan tujuan mengembalikan jenis bahan galian mineral non-logam (pasir) yang menguntungkan secara ekonomis.⁶ Dapat disimpulkan penambangan pasir dapat dianggap sebagai aktivitas yang memiliki efek positif dan negatif terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi dan masyarakat.

⁵ Muhammad Nur Fatullah, Ratna Hayati dan Ariyani Indrayanti. *Tingkat Pengetahuan an Prilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir Di Sungai Krasak*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia Jurnal of Consevation. Vol.8 (02). 2019:107

⁶ Fatlulloh, Hayati, dan Indrayati, "*Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir Di Sungai Krasak*." hal, 105.

B. Kondisi Lingkungan

1. Pengertian Kondisi Lingkungan

Sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang berdampak pada alam, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia dan makhluk lain.⁷

Dengan mengingat bahwa hak asasi setiap orang untuk memiliki lingkungan hidup yang sehat dan bersih ditetapkan dalam Undang-Undang, setiap orang harus sadar akan pentingnya menjaga lingkungannya. lingkungan adalah sumber benda dan kondisi, termasuk manusia dan tingkah lakunya. Lingkungan terletak di tempat di mana manusia hidup dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Otto Soemarwoto, lingkungan adalah jumlah semua benda yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.⁸

Dalam hal fiqh lingkungan, Islam menggunakan istilah "khalifah", sebutan yang digunakan Allah SWT untuk menjaga dan menjaga alam untuk kepentingan manusia. Ini berarti bahwa manusia bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan hidup yang sehat dan seimbang di dalam

⁷ Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

⁸ Valentinus Darsono. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Jogjakarta, 1992), hal. 5.

ekosistem yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Alam semesta diciptakan oleh Allah SWT sesuai dengan perhitungan yang sempurna dan tidak tanpa tujuan dan arah.⁹

Alam itu sendiri hidup, dan alam bersama isinya (udara, air, tanah, tumbuhan, dll.) senantiasa bertasbih kepada Allah. Allah SWT selalu mengingatkan kita agar kita tidak melanggar aturan (melampaui batas neraca) dan menjaga (menegakkan timbangan) itu untuk menjaga keseimbangan ekosistem dunia. Orang tidak boleh merusak dan mengganggu keseimbangan ekosistem. "Janganlah membuat kerusakan di muka bumi, setelah ditata (perbaiki dengan suatu ukuran tertentu untuk menjaga keseimbangan itu." Itu adalah ayat yang banyak diulang di banyak tempat di Al-Qur'an. Dengan cara ini, perspektif Islam tentang lingkungan hidup.¹⁰

Dalam fiqh sendiri, ada empat pilar yang berkaitan dengan bagaimana kehidupan di dunia diatur, yaitu:

- a. Rub'u al-ibadat mengatur hubungan antara makhluk dengan Sang Khaliq.
- b. Rub'u al-Mualamat mengatur hubungan manusia dengan sesama.
- c. Rub'u al-Munakahat mengatur hubungan manusia dengan lingkungan keluarga.

⁹ Abdul Majid bin Aziz, Al-Qur'an dan Sunnah Tentang IPTEK, (Jakarta: Gema Insani Press,1997), h.194

¹⁰ Mujiono Abdillah, Fiqh lingkungan, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN,2005), h.46

d. Rub'u al-Jinayat mengatur cara hidup manusia yang tertib yang memastikan keselamatan dan ketentraman dalam kehidupan.

Keempat pilar ini akan menciptakan lingkungan hidup yang bersih, sehat, sejahtera, aman, damai, dan bahagia lahir dan bathin, dunia dan akhirat. Lingkungan ini dikenal sebagai sa'adat al-darayn, yang berarti kebahagiaan dunia-akhirat.¹¹

Dalam QS. Al-A'raf ayat 56 menjelaskan tentang kerusakan yang di lakukan dimuka bumi.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-A'raf ayat 56).¹⁴

2. Dampak Kondisi Lingkungan

a. Dampak Positif kondisi Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah gangguan, pengaruh yang memiliki efek baik positif maupun negatif.¹²

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau mempengaruhi orang lain untuk mengikuti atau

¹¹ M. Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1996), h 297

¹² Ana, Retnoningsih. "Suharno, 2002." *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Widya Karya, Semarang.* , hal.243

mendukung keinginannya dikenal sebagai dampak positif, di sisi lain, mengacu pada suatu pikiran yang jelas, konsisten, dan nyata, terutama menunjukkan hal-hal yang baik dan positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak positif adalah mempengaruhi atau memberi kesan kepada masyarakat ataupun lingkungannya.

Penambang pasir biasanya mendapatkan pasir dengan menggunakan alat atau mesin berat seperti mobil pengangkut. Karena berat beban mobil yang mengangkut pasir melebihi kapasitas yang ditentukan, jalan raya yang digunakan oleh mobil tersebut pasti akan menjadi lebih rusak.

Kecelakaan lalu lintas juga dapat terjadi karena pengangkutan bobot beban yang berlebihan, terutama di jalur utama. Untuk mencapai waktu yang ditargetkan, kendaraan yang melintasi jalur utama biasanya bergerak dengan kecepatan di atas 60 km/jam. Karena itu, mobil di jalan raya tidak boleh membawa beban yang melebihi kapasitasnya, seperti truk pembawa pasir.

Selain itu, kendaraan berat dapat menyebabkan kemacetan yang sangat parah.¹³ Hasil wawancara pada masyarakat desa menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan dampak positif dan negatif penambangan pasir, dampak negatif lebih dominan. Karena dampak negatif lebih signifikan dari pada dampak positif yang disebabkan oleh kegiatan penambangan khususnya lingkungan.

¹³ Akbar, Muhammad, Said, Zainal, dan Rusnaena, “*Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kab. Pinrang* | Banco: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah.” Hal. 6

b. Dampak Negatif Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Ini didefinisikan sebagai keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk, dan menimbulkan akibat tertentu.¹⁴

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif adalah kegiatan yang menimbulkan hal buruk baik untuk masyarakat ataupun lingkungannya

Perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu aktivitas disebut dampak lingkungan (*environmental impact*). Menurut definisi ini, dampak lingkungan berarti perubahan lingkungan yang terjadi langsung pada komponen lingkungan utamanya. Perubahan yang disebabkan oleh perubahan kondisi komponen lingkungan tidak dianggap sebagai dampak lingkungan; sebaliknya, perubahan yang disebabkan oleh perubahan kondisi komponen lingkungan dapat disebut sebagai dampak tidak langsung.¹⁵

Dampak fisik lingkungan adalah sebagai berikut: (1) tingkat erosi yang tinggi di wilayah penambangan pasir dan wilayah sekitarnya; (2) tebing bukit yang rawan longsor karena penambangan yang tidak menggunakan sistem berteras, sehingga sudut lereng terjal

¹⁴ Ana, Retnoningsih. "Suharno, 2002." *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Widya Karya, Semarang.* , hal.243

¹⁵ Sumarwoto, *Analisis dampak lingkungan*.hal .40

dan mudah longsor; (3) penurunan debit air permukaan dan mata air; (4) lalu lintas kendaraan yang tinggi yang menyebabkan kerusakan jalan; dan (5) polusi.¹⁶

Berdasarkan penjabaran diatas Dapat disimpulkan kegiatan penambangan memberikan efek negatif seperti yang di sampaikan oleh masyarakat banyaknya kendaraan yang masuk dan menyebabkan jalan rusak dan disaat musim kemarau tiba polusi udara yang sangat mengganggu pernafasan masyarakat.

C. Kondisi Sosial

1. Pengertian Kondisi Sosial

Istilah sosial (social) berasal dari kata latin *socius* yang artinya kawan atau masyarakat dan Istilah *ecenomy* dalam bahasa inggris, secara terpisah mengingatkan kepada kita tentang efisien dan pencegahan penghamburan melalui perencanaan dan pemanfaatan sumber-sumber secara berhati-hati.¹⁷

Kondisi sosial adalah kumpulan orang atau kegiatan yang selalu berhubungan satu sama lain.¹⁸ Oleh karena itu, kondisi sosial adalah interaksi sosial yang terjadi di lingkungan Masyarakat dan pekerja penambang pasir.

¹⁶ Yudhistira, Y, Hidayat, W., dan Hadiyanto, A. (2012), “Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir Di Desa Keningar Daerah Kawasan Gunung Merapi. Jurnal Ilmu Lingkungan,” 9(2), 76-84

¹⁷ Devinta, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Desa Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi*. Volume 9 Nomor 3 September 2021 hlm 216 – 225

¹⁸ Darsono Wisadirana, *Sosiologi Pedesaan Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 125.

2. Dampak Sosial

a. Dampak Positif Sosial

Ada dua jenis hubungan sosial adalah proses asosiatif dan proses disosiatif, proses asosiatif memungkinkan kerjasama dan akomodasi, sedangkan proses disosiatif mengarah pada kompetisi dan konflik. Kerjasama adalah sikap atau tindakan mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang menguntungkan semua pihak. Akomodasi suatu metode untuk menyelesaikan konflik tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan.¹⁹ Bentuk interaksi sosial di bagi menjadi beberapa bagian, antara lain:²⁰

1) Proses-proses asosiatif

- a) Kerjasama adalah ketika individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai satu atau tujuan bersama
- b) Akomodasi adalah usaha untuk mengurangi ketidaksepakatan atau konflik untuk mencapai kestabilan.
- c) Asimiliasi adalah ketika komponen kebudayaan baru muncul ketika kedua kelompok berpindah, dan komponen ini berbeda dengan kebudayaan yang saling berinteraksi. Namun, akulturasi adalah ketika elemen kebudayaan diperoleh dari kebudayaan lain sebagai hasil dari pergaulan yang lama dan intensif.

¹⁹ Arzika Dan Rahayu, *Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. hlm. 2.

²⁰ Soekanto, *Sosiologi*. hlm. 64-82.

Dapat disimpulkan dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan penambang dilihat dari aspek sosial yaitu adanya kerjasama antara masyarakat yang terkena dampak negatif dan masyarakat yang bergantung dari kegiatan tambang untuk mencapai tujuan bersama seperti memunculkan sektor kegiatan lain seperti warung kelontong, pembuatan gapura dusun hingga mendapatkan mobil ambulan untuk kepentingan bersama.

b. Dampak Negatif sosial

Dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan penambang dilihat dari aspek sosial :

1) Proses-proses disosiatif

- a) Persaingan adalah suatu proses sosial di mana individu dan kelompok bersaing untuk mendapatkan keuntungan.
- b) Kontravensi adalah proses persaingan antara persaingan dan pertikaian.
- c) Pertentangan adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk mencapai tujuannya dengan mengancam atau menggunakan kekerasan untuk melawan pihak lain.²¹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penambang dari aspek sosial menjadi hal yang harus di perhatikan agar masyarakat dengan pemilik tambang ataupun perangkat desa tidak terjadi kontravensi antar masyarakat.

²¹ *Ibid.*, hlm 83-92

D. Kondisi Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Kondisi Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana orang membuat, mendistribusikan, dan mengonsumsi barang dan jasa.²² Kegiatan penambangan juga mempengaruhi kondisi ekonomi baik untuk masyarakat, pekerja tambang, dan pemilik tambang.

Tingkat kemakmurannya seseorang dapat dilihat dari kebutuhan pokoknya, yang paling mendasar adalah rumah, makanan, dan pakaian. Untuk memenuhi kebutuhan ini, pendapatan keluarga harus diketahui, hal yang menjadi kebanggaan keluarga yaitu rumah atau tempat berteduh, namun tinggi rendahnya taraf hidup seseorang ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan keluarga tersebut.²³ Oleh karena itu, besar kecilnya pendapatan keluarga menunjukkan kondisi ekonomi penambang pasir.

Menurut Euis yang dikutip dari skripsi S. Fatonah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat beberapa indikator dapat digunakan, antara lain :²⁴

- 1) Pendidikan dilihat dari dua indikator kemampuan membaca dan partisipasi sekolah.
- 2) Kualitas tempat tinggal dapat menentukan kualitas perumahan.

²² Kuspriyanto dan Kes, “Dampak Penambangan Galian C (Pasir) Di Pinggiran Sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.”. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Swara Bhumi , Vol. 3 No. 3 (2016):205

²³ Siti Fatonah, *Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi DI Desa Sendangsari, Panjangan, Bantul, Yogyakarta*, Sekripsi (Universitan IsRachmat Kriyantono, *Teknik praktis riset komunikasi*.lam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 24.

²⁴ *Ibid.*, hlm 25.

- 3) Status kesehatan ibu dan balita serta fasilitas kesehatan yang tersedia dapat menunjukkan tingkat kesehatan seseorang.

Penjelasan diatas kondisi ekonomi penambang pasir, kita dapat mengetahui seberapa besar pendapatan keluarga penambang pasir, seberapa baik memenuhi kebutuhan primer dan sekunder mereka, dan seberapa besar pengaruh kegiatan penambangan pasir pada kesejahteraan mereka.

Tingkat kehidupan ekonomi seseorang atau masyarakat, terutama di Desa Buyut Utara, ditentukan oleh kesempatanya memperoleh sumber pendapatan, peluang pekerjaan, dan kesempatan untuk berusaha. Namun, ada banyak masalah yang dihadapi masyarakat yang menyebabkan tingkat ekonomi rendah, salah satunya adalah kesulitan mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya penambangan pasir, kesempatan kerja di Desa Buyut Utara semakin meningkat, memberikan manfaat bagi warga sekitar dan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.²⁵

2. Dampak Ekonomi Masyarakat

a. Dampak positif Ekonomi Masyarakat

Dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan penambang dalam aspek ekonomi yaitu :

²⁵ Akbar, Muhammad, Said, Zainal, dan Rusnaena, “*Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kab. Pinrang | Banco: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah.*” hal. 4

1) Meningkatkan Ekonomi masyarakat

Upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang kehidupan dikenal sebagai pengembangan masyarakat. Secara normatif, pengembangan sumber daya manusia, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi adalah satu-satunya bagian dari kewajiban pengembangan masyarakat. Kehadiran perusahaan penambangan di suatu kabupaten, kota, kecamatan, atau desa memiliki efek yang tragis terhadap kualitas sumber daya manusia.²⁶

Penjabaran di atas kehadiran kegiatan penambangan menimbulkan dampak yang sangat signifikan apabila di kelola dengan baik dan benar untuk kesejahteraan masyarakat yang ada di desa buyut utara. Sebagaimana yang di ungkapkan bapak tapsir dan masyarakat sekitar bahwa hadirnya tambang pasir milik bapak tapsir memberikan dampak positif bagi pemilik dan masyarakat dikarenakan di kelola dengan baik dan benar yang menimbulkan pendapatan masyarakat sekitar.

2) Memberikan nilai tambah secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat serta peningkatan kemakmuran masyarakat disebut pertumbuhan

²⁶ Salim H. S, *Hukum pertambangan di Indonesia*.hal 317-323.

ekonomi.²⁷ Sumber daya alam dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu stok bahan atau barang alami dalam kondisi tertentu, diperlukan manusia atau dapat dimanfaatkan manusia dengan cara tertentu. Oleh karena itu, sumber daya alam memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.²⁸ Sumber daya di dalam suatu tempat menjadi salah satu peran penting bagi masyarakat dan menjadi stok untuk bisa meningkatkan kemakmuran masyarakat sekitar.

3) Menampung Tenaga Kerja

Orang yang berumur di dalam batas usia kerja disebut sebagai tenaga kerja. Orang-orang dalam usia kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, seperti membuat barang dan jasa, disebut angkatan kerja. Banyak orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan disebut penyerapan tenaga kerja.

Penataan lapangan kerja diperlukan oleh peningkatan jumlah angkatan kerja, tetapi juga diperlukan untuk menampung penambahan pekerja baru setiap tahunnya. Namun, sektor ekonomi yang ada tidak dapat menampung sepenuhnya peningkatan angkatan kerja ini.

Masalah kesempatan kerja akan muncul jika ada lebih banyak angkatan kerja yang tidak diserap oleh sektor ekonomi yang

²⁷ Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*. hal 44.

²⁸ *Ibid.*, 25.

ada. Jika unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada, penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja. tahunnya, tetapi sektor ekonomi yang ada tidak dapat menerima semua jumlah pekerja yang tumbuh.²⁹

4) Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu dan/atau badan usaha perorangan.³⁰ Di lingkungan penambangan pasir, usaha mikro masyarakat dapat berkembang. Karena banyaknya pembeli yang berasal dari buruh penambangan dan pendatang (sopir).

Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, penambangan mampu meningkatkan pendapatan, yang berarti bahwa penambangan mempengaruhi perubahan ekonomi masyarakat.

b. Dampak Negatif Ekonomi Masyarakat

Kerugian jalan berdampak pada ekonomi lokal dengan menghambat pengiriman barang pedagang dan hasil bumi, yang merupakan sumber daya lokal. Selain itu, penyediaan jasa juga akan terhambat. Selain itu, rute tersebut dapat dinikmati.

oleh para pelaku ekonomi dalam peran mereka sebagai penghasil, pedagang, dan konsumen. Produsen memanfaatkan jalan

²⁹ “Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi | e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter.” hal 36.

³⁰ Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro dan Menengah) di Indonesia*, STIE Balik Papan, *Jurnal Ilmiah Canos Ekonomos*, Vol. 6 No. 1 Januari 2017, 54.

untuk pemasaran dan mendapatkan bahan baku. Distributor juga dapat kita ketahui memanfaatkan jalan untuk mengangkut barang dagangannya ke pengecer dan pedagang, sementara konsumen mendapatkan keuntungan dari jalan yang baik dan mudah diakses. Kerusakan jalan di desa akan berdampak pada bisnis lokal.

Terutama dalam hal ekonomi masyarakat, jalan sangat memengaruhi semua orang dan semua hal.³¹ Prosesnya adalah mempertimbangkan nasib orang-orang di Desa Buyut Utara, terutama para pedagang yang harus melewati jalan yang rusak setiap hari. Sementara ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah, jalan merupakan masalah yang sangat serius bagi kemajuan ekonomi kita.

E. Regulasi Mengenai Penambang Pasir

1. Pengelolaan Penambangan Pasir

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) di Indonesia diatur sistem yang diterbitkan oleh pemerintah, yang di sebut sebagai rezim. Menurut Maria dkk, rezim adalah organisasi sosial yang mengatur aksi-aksi yang terlibat dalam aktivitas atau sekelompok aktivitas tertentu.

Pengelolaan sumber daya alam dapat di evaluasi dalam suatu rezim berdasarkan *property* sendiri, yang merupakan hasil dari klaim sah terhadap suatu aset atau jasa.

³¹ dewi, “*Faktor-Faktor Penghambat Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Wangunjaya Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut)*.” Vol. 01, No. 01, Juli 2023, 33-42

Jika tidak ada klaim tertentu terhadap suatu sumber daya, sumber daya tersebut tidak merupakan *property* atau dapat diakses oleh siapapun. *Property* dapat dibedakan dalam beberapa kategori, misalnya: pertama, *state property* dimana klaim yang sah dimiliki oleh pemerintah. Kedua, *private property* dimana klaim sah dimiliki oleh individu atau korporasi. Ketiga, *common property* yang di mana sekelompok orang membentuk suatu kelompok yang memiliki klaim sumber daya yang sah.³²

Disisi lain kawasan pertambangan rakyat di sebut dengan wilayah pertambangan rakyat (WPR). WPR adalah salah satu bagian dari wilayah pertambangan tempat dilakukan kegiatan usaha pertambangan rakyat. Kriteria untuk bisa ditetapkan sebagai WPR antara lain³³:

- a. Mempunyai candangan mineral sekunder yang terdapat di sungai atau diantara tepi dan tepi sungai.
- b. Merupakan wilayah atau tempat kegiatan penambangan rakyat yang sudah dikerjakan sekurang-kurangnya 15 tahun.
- c. Luas maksimal WPR sebesar 25 hektar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peraturan tentang pengelolaan penambangan pasir terdiri atas *state property*, *private property*, *common property* dan wilayah pertambangan rakyat (WPR). Kesejahteraan sosial masyarakat.

³² Sumardjono, Universitas Gadjah Mada, dan Gadjah Mada University Press, *Pengaturan sumber daya alam di Indonesia*. hal. 35.

³³ Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Wilayah Pertambangan Rakyat pasal 22.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk menjalankan fenomena melalui pengumpulan data sedalam dalamnya.¹ Penelitian kualitatif tidak selalu berusaha untuk mengetahui faktor penyebab suatu terjadinya kejadian, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada kesimpulan objek, penelitian kualitatif berusaha mendalami dan menerobos gejalanya dengan menginterpretasikan masalah dan menghasilkan kombinasi dari berbagai arti masalah berdasarkan situasinya.²

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif, yang berarti penelitian yang menggambarkan subjek tertentu dan menjelaskan secara akurat dan sistematis bagaimana fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.³

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) adalah jenis penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan peristiwa

¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik praktis riset komunikasi*. h.56

² Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*. h. 5

³ Azwar, Saifuddin. "Metode Penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (1998). h. 7

yang terjadi di tempat penelitian, dan kemudian menggunakan temuan ini sebagai kesimpulan. Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research), yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi di lapangan.

Peneliti ingin memahami situasi sosial secara menyeluruh, menemukan pola, hipotesis, dan teori. Alasan penggunaan metode kualitatif ini adalah karena masalah sangat luas, kompleks, dinamis, dan penuh makna, sehingga tidak mungkin mendapatkan data tentang situasi sosial dengan metode kuantitatif.⁴ Oleh sebab itu penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui dampak penambangan pasir terhadap kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat di Desa Buyut Utara.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan Dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian khususnya dari orang, kelompok dan organisasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang di teliti.⁵ Data primer didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber yang akan diteliti melalui wawancara langsung dengan peneliti atau sumber data. Data primer dalam hal ini berasal dari wawancara langsung dengan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.h. 399

⁵ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. H.143

masyarakat (bapak tapsir, bapak sukiman, bapak sutopo, bapak budi hartono, dan bapak purwanto) pemilik tambang (bapak tapsir), dan sekretaris desa Buyut Utara (erlangga oktavian).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapatkan dari sumber bacaan, seperti: buku, jurnal dll.⁶ Sumber data sekunder yang akan peneliti lakukan adalah sumber data sekunder yang berasal dari buku-buku dan dari penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yang merujuk pada dampak penambangan pasir.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah diskusi antara dua orang dengan tujuan tertentu untuk bertukar informasi atau gagasan tentang penelitian untuk mendapatkan informasi tentang kejadian di lapangan.⁷ Jenis wawancara dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur. Dimana peneliti melakukan dengan menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan secara bebas. Adapun data yang digali yaitu wawancara kepada masyarakat yang terdampak dalam kegiatan penambangan Di Desa Buyut Utara Kecamatan Gunung Sugih baik dari segi positif

⁶ *Ibid.*, hlm.143

⁷ Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 186.

maupun negatif. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa sumber para tokoh terkait, pemilik tambang dan masyarakat sekitar.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah proses yang menyeluruh, yang didalamnya tersusun dari macam-macam proses biologis dan psikologis. dan yang paling penting dari observasi adalah proses pengamatan dan proses ingatannya.⁸ Observasi berarti peneliti memperdalam perilaku seseorang yang akan diteleti, dan memahami makna yang terkandung dari hasil pengamatan perilaku tersebut.⁹ observasi digunakan untuk memperoleh data yang di alami masyarakat terkait kegiatan penambangan.

Tabel 3.1

Lembar Observasi

DAMPAK KEGIATAN PENAMBANGAN	YA	TIDAK
Apakah ada dampak lingkungan dari kegiatan tambang	✓	
Apakah ada dampak perekonomian dari kegiatan tambang	✓	
Apakah ada dampak kondisi sosial dari kegiatan penambangan	✓	

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.145

⁹ *Ibid.*, hlm.226.

Dari tabel diatas bahwa kegiatan penambangan pasir itu memiliki dampak negatif maupun positif dari observasi pada kegiatan penambangan dan kegiatan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi. Ini dapat berupa tulisan, foto atau karya besar. Jika hasil pencarian didukung oleh foto atau literatur ilmiah dan seni yang ada, hasilnya akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.¹⁰ Tujuan dari dokumentasi ialah tanda sebuah bukti untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi terhadap suatu topik permasalahan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pengumpul data berupa perekam suara melalui *Smartphone*, tanya jawab melalui via chat *WhatsApp* dan foto informan.

D. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, peneliti melakukan beberapa uji untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan asli. Termasuk uji kredibilitas, di mana peneliti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan penelitian, dan uji konfirmasi, di mana peneliti mencatat atau menulis seluruh proses penelitian.¹¹

Peneliti menggunakan triangulasi, yaitu mendapatkan data yang sama dari lebih dari satu informan. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cet 19 (Bandung:Alfabeta, 2013): 228-240

¹¹ Abdussamad, *metode penelitian kualitatif*. Cetakan I, (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021), 188

informan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi terkait. dimana peneliti melakukan wawancara dengan anggota masyarakat yang terkena dampak penambangan pasir untuk mengumpulkan informasi atau sumber tentang dampak keberadaan penambangan pasir terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat di Desa Buyut utara.

E. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data di analisis sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah peneliti merangkum dan mengkategorikan data yang penting dan penting menggunakan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data bagi peneliti.

Dalam penelitian ini, masyarakat yang terdampak penambangan pasir diwawancarai secara mendalam melalui wawancara lisan dan tertulis yang tidak terstruktur. Peneliti mengumpulkan data ini secara bersamaan selama proses pengumpulan data ini terjadi berulang kali. Jika data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti melakukan pengecekan kembali untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk tabel, grafik, piechart, pictogram, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, prosesnya diorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami dengan menampilkan data, proses selanjutnya dapat direncanakan berdasarkan apa yang terjadi.¹²

Untuk membuat data penelitian lebih mudah dipahami, peneliti memberikan penjelasan singkat tentang bagaimana adanya tambang pasir berdampak pada kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas teknik analisa data memiliki beberapa tahapan mulai dari reduksi data, pada tahap ini peneliti memilih

¹²Siyoto dan Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian.*" Cet 1. (Karanganyar:Literasi media publishing,2015):99-100

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* hal . 247-252

dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan dimana data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak. Setelah data direduksi kemudian peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Kemudian dilakukan kesimpulan verifikasi). Kesimpulan dilakukan menggunakan metode induktif yaitu metode berfikir dari khusus atau fakta hingga menghasilkan yang umum.¹⁴

¹⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2020)., 7

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Buyut Utara

1. Sejarah Singkat Buyut Utara

Kampung Buyut Utara adalah salah satu kampung yang berada di wilayah kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah yang terbentuk dari pemekaran wilayah Kampung Buyut Ilir yang di sahkan melalui peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah No. 24 Tahun 2011. Pada saat sebelum ditetapkan menjadi kampung definitif, Kampung Buyut Utara dipimpin oleh kepala kampung yaitu bapak Tafsir berdasarkan SK Bupati.

2. Sejarah Kepemimpinan Kampung Buyut Utara

Dari awal terbentuknya Kampung Buyut Utara Pada Tahun 2000, berikut ini adalah yang pernah dan masih menjabat sebagai Kepala Kampung Buyut Utara:

Tabel 4.1

(Sejarah Kepemimpinan Kampung Buyut Utara)

No	Nama Pejabat	Tahun Pemerintahan
1	TAFSIR	2000 – 2007 (pjs)
2	SAMSUDIN	2007 – 2013
3	SAMSUDIN	2013 – 2019
4	SURADI	2019– Sekarang

3. Keadaan Geografis Kampung Buyut Utara

a. Letak dan Batas Wilayah

Kampung Buyut Utara berada di wilayah Administrasi Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Batas Wilayah Kampung Buyut Utara, sebelah utara, Kampung Rama Yana Kec. Seputih Raman, Kab. Lampung Tengah. Sebelah selatan, Kampung Buyut Ilir Kec. Gunung Sugih. Sebelah barat, Sungai Way Seputih. Sebelah timur Kampung Bangun Rejo / Putra Buyut kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

4. Visi Misi Desa Buyut Utara

a. Visi Kampung Buyut Utara

Pada tahun 2021 – 2026 kampung Buyut Utara dapat menjadi Masyarakat Kampung yang maju, mandiri, aman, dan sejahtera.

b. Misi Kampung Buyut Utara

- 1) Peningkatan kualitas pelayanan pemerintahan Kampung kepada masyarakat.
- 2) Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana umum strategis dalam menjunjung penghidupan dan ketahanan ekonomi masyarakat.
- 3) Peningkatan peran aktif masyarakat di dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia dan stabilitas keamanan ketertibaban masyarakat.

- 4) Meningkatkan kondisi KAMTIBMAS.
- 5) Memperdayakan potensi masyarakat secara optimal.
- 6) Mendorong kemandirian.
- 7) Meningkatkan etos kerja.
- 8) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produk pertanian.¹⁵

5. Struktur Organisasi Desa Buyut Utara

Gambar 4.2

(Struktur Organisasi Kampung Buyut Utara)



¹⁵ Wawancara dengan Bpk. Erlangga Oktavivan selaku sekretaris Desa Buyut Utara Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 10 Mei pukul 21.42 WIB

B. Dampak Tambang Pasir Terhadap Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat

1. Kondisi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan di sekitar jalur penambangan dianggap tenang, karena pemilik tambang meminimalisir dampak jalur penambangan. Bentuk jalan tanah dan persawahan juga memengaruhi lingkungan tersebut. Namun, lingkungan di sekitar lokasi penambangan terdiri dari sungai, sawah, dan kebun-kebun. Penambangan menyebabkan beberapa dampak terhadap lingkungan, meskipun lingkungan tersebut masih alami sebelum aktivitas penambangan.

Setelah melakukan penelitian dengan beberapa pihak, adapun hasil wawancara yang didapatkan mengenai dampak terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

“Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Tapsir selaku pemilik tambang, beliau mengatakan penambangan pasir di buka sejak taun 1970 dengan luas 3,4 hektar kegiatan tersebut beroperasi pada pagi hingga sore hari. kemudian jalur menuju penambangan ke area pemukiman masyarakat telah saya buat menjadi jalan onderlah agar dampak yang dirasakan masyarakat area penambangan bisa sedikit teratasi, karena jalan yang sebelumnya tanah liat.

Apabila jalan tersebut tidak diatasi maka timbul masalah antar masyarakat dan pemilik tambang dikarenakan jalan akan semakin rusak karena unsur tanah persawahan yang lembek, setelah penambangan dibuka

jalan tersebut menjadi bagus dan meminimalisir dampak kerusakan jalan menuju tambang. Bapak Tapsir juga mengatakan area lokasi penambangan itu miliknya sendiri, lalu pengambilan pasir hanya dilakukan saat musim kemarau. Jadi pengambilan pasir tidak berlebihan dikarenakan tidak setiap hari pasir di ambil.

Lahan yang menjadi tempat pengumpulan pasir itu tanah milik bapak sendiri dan lahan yang sedikit terkikis akibat kegiatan penambangan tersebut tidak menyebabkan konflik dikarenakan tanah milik beliau sendiri. Beliau juga mengatakan kerusakan jalan desa juga tak hanya dampak dari satu tambang milik beliau, karena yang mempunyai tambang di desa Buyut Utara itu ada di berbagai tempat di desa tersebut”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tapsir dampak kegiatan tambang memiliki potensi kerusakan jalan dan terkikisnya bantaran sungai yang menyebabkan longsor. Namun hal itu bisa sedikit diatasi dengan cara mengonderlah jalan menuju pemukiman masyarakat agar jalan tersebut tidak rusak berlebihan seperti berlubang dan membuat ban mobil terpendam di dalam tanah dikarenakan kontur tanah yang lembek.

Hal serupa dikatakan bapak Purwanto sebagai masyarakat desa Buyut Utara yang terdampak karena rumahnya di pinggiran jalan desa Rawa Bundar, “mengatakan bahwa tambang pasir dapat menyebabkan erosi tanah, pencemaran air, kerusakan habitat, gangguan terhadap

¹⁶ Wawancara dengan Bpk. Tapsir selaku pemilik tambang pasir di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 25 Januari pukul 13.00 WIB

ekosistem air, dan depleksi sumber daya alam (penyusutan pada aktiva yang terkait dengan sumber daya alam) atau aset yang berupa persediaan alam akan mengalami pengurangan nilai ketika diolah menjadi bahan baku atau bahan jadi, megancam lingkungan dan keberlangsungan mahluk hidup disekitarnya”

Beliau juga mengatakan “Aktivitas tambang untuk konstruksi jalan dapat menimbulkan dampak seperti pencemaran udara, pengurangan vegetasi, gangguan terhadap air, kerusakan habitat, kerusakan tanah, dan dampak sosial di komunitas lokal. Tambang pasir dapat menyebabkan polusi udara melalui debu dan partikel yang dihasilkan selama proses penambangan. Debu yang tersebar dapat mencemari udara di sekitarnya, meningkatkan risiko masalah pernapasan bagi penduduk lokal, dan dapat menyebabkan pencemaran udara yang serius. Kegiatan tambang juga dapat merusak tanah persawahan sekitarnya melalui erosi, kerusakan struktur tanah, pencemaran, perubahan hidrologi, dan gangguan pada kesuburan tanah, mengancam pertanian dan keberlangsungan masyarakat setempat. Beliau Juga mengatakan terkait kendaraan pengangkut pasir yang masuk mengganggu kegiatan masyarakat dengan polusi udara, kerusakan jalan, risiko kecelakaan, gangguan kebisingan, dan gangguan aktivitas sehari-hari.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Purwanto dapat disimpulkan bahwa kegiatan penambangan memiliki dampak yang begitu

¹⁷ Wawancara dengan Bpk. Purwanto selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

signifikan terhadap lingkungan karena pengikisan kontur tanah baik area persawahan maupun jalan desa yang mengakibatkan kegiatan masyarakat sedikit terganggu akibat kerusakan lingkungan yang terjadi akibat kerusakan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Bapak Sutopo beliau sebagai masyarakat desa Buyut Utara juga mengatakan “salah satu dampak yang ia rasakan ialah banyak sekali lingkungan menjadi rusak dan rawan sekali tanah longsor dan karena setia hari ada pengikisan tanah dan itu sangat merugikan masyarakat tapi bagaimana lagi karena banyak sekali yang bergantung dari pekerjaan tersebut. Lalu menurut beliau mobil yang lulu lalang mengangkut pasir harus dikenakan pajak untuk membantu membenahi jalan ketika mengalami kerusakan terkait polusi udara juga karena kita berada di pedesaan dan itu sangat jauh dari lingkungan masyarakat jadi tidak pernah ada keluhan terkait pencemaran udara atau sakit karena pencemaran udara dari efek tambang pasir tersebut”¹⁸

hasil dari wawancara dengan bapak sutopo bahwa dampak dari adanya kegiatan tambang dari aspek lingkungan ialah sangat berpengaruh seharusnya kegiatan tersebut harus adanya pajak apabila kegiatan tersebut memberi efek lingkungan terhadap masyarakat baik dari polusi, jalan rusak, dan pengikisan tanah dana tersebut dapat digunakan untuk sedikit membantu membenahi kerusakan tersebut. Kegiatan masyarakat di Desa tersebut tak hanya petani melainkan pekerja buruh tambang walaupun ada

¹⁸ Wawancara dengan Bpk. Sutopo selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

beberapa dampak tersebut sedikit tak dihiraukan karena tambang adalah ladang untuk mencari rezeki.

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak budi hartono sebagai masyarakat desa Buyut Utara. ”beliau mengatakan kegiatan penambangan berimbas pada penurunan produktivitas lahan seperti jalan jalan yang dilewati menjadi rusak. kegiatan tambang juga menyebabkan polusi udara seperti debu apalagi pada musim kemarau, seharusnya segera dicegah karena hal itu tidak baik untuk lingkungan dan masyarakat sekitar. Beliau juga mengatakan kepadatan tanah bisa berubah dan air sungai pun tercemar sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi”.¹⁹

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan tambang memberikan efek terkait polusi udara, tanah yang kering dan berlubang dan asap dari kendaraan yang mengakut pasir memberikan dampak tidak baik bagi kehidupan masyarakat yang tinggal di pinggir jalan yang sering di lalui mobil pasir. Kondisi tersebut tak hanya berimbas pada masyarakat otomatis akan merusak keberlangsungan ekosistem lingkungan hidup dan tidak bisa dimanfaatkan kembali jika tidak adanya pencegahan.

Berdasarkan hasil wawancara bapak sukiman selaku masyarakat desa Buyut Utara, beliau mengatakan dampak terhadap lingkungan sekitar otomatis mengalami keburukan untuk erosi, longsor, itu jelas merugikan pihak lain yang tidak ditambang lalu untuk polusi udara belum ada dampaknya karena dilingkungan pedesaan otomatis iklimnya masih bagus

¹⁹ Wawancara dengan Bpk. Budi Hartono selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

oksigen dan tumbuh-tumbuhan memenuhi syarat jadi kalau warga kayaknya tidak kena dampak dari iklim polusi itu.²⁰

Hasil wawancara diatas bahwa pendapat dari beberapa masyarakat yang tinggal di desa Buyut Utara mengatakan bahwa kegiatan tambang tersebut banyak menyebabkan kerusakan, baik itu kecil maupun besar seperti halnya kerusakan jalan, pengikisan bantaran sungai, merusak ekosistem lingkungan hidup dan polusi udara. Namun ada beberapa hal yang harus di waspadai seperti halnya longsor akibat penggalian yang berlebihan, kerusakan yang dialami akibat penambang tersebut seharusnya sedikit demi sedikit harus bisa diatasi baik itu dari pemerintah daerah, pemilik tambang, dan masyarakat. Karena kegiatan tambang terus menerus akan menyebabkan kerusakan jika tidak adanya pembenahan dari dampak tersebut, oleh sebab itu dampak dari kegiatan tambang tersebut harus segera diatasi supaya sumber daya alam yang di milik bisa di pergunakan sebaik baiknya tanpa merusak lingkungan sekitar.

2. Kondisi sosial masyarakat

Perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek masyarakat, termasuk norma, sistem nilai, pola keyakinan, dan perilaku, disebut kondisi sosial. Penambangan pasir di desa buyut utara kecamatan gunung sugih memiliki dampak kondisi sosial masyarakat. Kondisi sosial masyarakat di desa buyut utara kecamatan gunung sugih tidak berubah secara signifikan setelah penambangan dibuka dan dimulai. Masyarakat desa buyut utara

²⁰ Wawancara dengan Bpk. Sukiman selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

biasanya saling tolong menolong, seperti yang terlihat ketika tetangga menjenguk orang sakit, saat pengajian, gotong royog, dan kegiatan desa lainnya. Setelah adanya penambangan, norma-norma dan kebiasaan masyarakat tersebut masih tetap dijaga dan hampir tidak mengalami perubahan. Hal tersebut tentu saja dikarenakan masyarakat desa buyut utara yang masih menjaga baik nilai nilai budaya yang ada pada masyarakat.

setelah melakukan penelitian pada beberapa pihak, adapun hasil wawancara yang di dapatkan mengenai dampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Berdasarkan wawancara kepada bapak tapsir selaku pemilik tambang yang mengatakan bahwa.”salah satu keuntungan dari kegiatan tambang saya adalah tempat ladang usaha bagi masyarakat maupun saya sendiri dan untuk jalan yang menghubungkan ke jalan besar dari tambang sudah saya onderlah yang awalnya hanya tanah persawahan yang sering terkikis jika musim hujan saat dilalui kendaraan. Jadi antara masyarakat dan pemilik sawah belum pernah ada perdebatan yang berlebihan karena disisi lain kegiatan tersebut saling menguntungkan”²¹

Berdasarkan pemaparan bapak tapsir yaitu kegiatan tambang sudah sedikit diatasi agar tidak timbul konflik dari kagiatan tambangnya. Pemilik tambang tidak semena mena atas apa yang dia

²¹ Wawancara dengan Bpk. Tapsir selaku pemilik tambang pasir di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 25 Januari pukul 13.00 WIB

perbuat atas apa yang menjadi keuntungan diri sendiri maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sutopo selaku masyarakat desa Buyut Utara, yang mengatakan bahwa: “kegiatan penambangan belum pernah terjadi konflik yang terlalu besar karena kegiatan tersebut juga sangat membantu, mungkin jika ada di selesaikan dengan cara baik-baik dan tidak sampai di perluas”.²²

Berdasarkan wawancara kepada bapak Sukiman selaku desa Buyut Utara, yang mengatakan bahwa: kegiatan tersebut jika di bilang terganggu sedikit terganggu tetapkan tambang ini sebetulnya kita bisa dibilang merugikan tetapi bisa menguntungkan pembangunan daerah pemerintahan yang membutuhkan proyek-proyek sejenis tambang pasir jadi soal kerjasamanya antar masyarakat dan pemilik tambang. Walaupun ada kecil, cuman tetap yang mengendalikan kepala kampung orang pemerintahan jadi semua bisa diatasi secara damai²³

Berdasarkan wawancara kepada bapak Budi Hartono selaku masyarakat, yang mengatakan bahwa: “Sejauh ini tidak mengganggu karena pihak dari mobil pengangkut mematuhi aturan dan prosedur jalan”.²⁴

²² Wawancara dengan Bpk. Sutopo selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

²³ Wawancara dengan Bpk. Sukiman selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

²⁴ Wawancara dengan Bpk. Budi Hartono selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

Penjebaran yang telah di sampaikan masyarakat yang terdampak akibat kegiatan tambang menyampaikan bahwa kegiatan tersebut saling berkontribusi antara masyarakat dan pemilik tambang agar tidak memecah belah kerukunan. Jika ada suatu permasalahan tidak sampai berkepanjangan dan mengesampingkan mencari solusi untuk suatu masalah. Agar kegiatan tambang dan kegiatan masyarakat selalu berjalan dengan selaras tanpa ada perpecah belahan antar sesama.

b. Dampak Negatif Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Berdasarkan wawancara terhadap bapak Purwanto selaku masyarakat yang rumahnya berada di pinggir jalan utama desa, yang mengatakan bahwa: .” Ya, terjadi konflik antara masyarakat lokal dan pemilik tambang terkait pencemaran lingkungan, kerusakan sumber daya alam, hak tanah, kesehatan masyarakat, dan keselamatan, memicu kekhawatiran dan protes terhadap keberlanjutan kegiatan tambang. Lalu kegiatan sosial masyarakat sangat terganggu menurut saya, lalu lintas mobil pengangkut pasir bisa mengganggu kegiatan masyarakat dengan polusi udara, kerusakan jalan, risiko kecelakaan, gangguan kebisingan, dan gangguan aktivitas sehari-hari.²⁵

Hasil wawancara bapak Purwanto kemudian diperkuat dengan wawancara kepada bapak Budi Hartono selaku masyarakat desa Buyut Utara, yang mengatakan bahwa: “ ya, sebelumnya ada terkait konflik antar masyarakat dan mobil pengangkut pasir, karena mobil pengangkutan

²⁵ Wawancara dengan Bpk. Purwanto selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

pasir sangat mengganggu aktivitas masyarakat apalagi untuk anak-anak kecil di desa Buyut Utara”²⁶

Kegiatan penambang sangat mengganggu aktivitas masyarakat mereka merasa khawatir karena aktivitas lalu lalang mobil sangat mengganggu, apalagi untuk anak-anak kecil mereka takut adanya resiko kecelakaan walaupun sampai saat ini belum ada kejadian. Namun, mereka tidak bisa menyalahkan satu pihak karena kegiatan tambang tersebut mempunyai dampak positif lainnya seperti halnya menaikkan perekonomian masyarakat desa.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Adanya penambangan pasir yang berada di desa Buyut Utara kecamatan Gunung Sugih bukan hanya membawa dampak terhadap sosial masyarakat. Sebelum adanya aktivitas penambangan, kondisi ekonomi masyarakat desa buyut utara juga dapat merasakan perubahan terhadap kegiatan tersebut. Walaupun sebagian besar masyarakat pekerjaan utamanya adalah petani tetapi kegiatan penambangan menjadi pekerjaan sampingan dikala diperlukan dan pekerjaan tetap bagi yang tidak memiliki usaha di bidang lainnya. setelah adanya penambangan warga sekitar juga merasakan dampaknya yang sangat signifikan seperti memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan pembangun kampung it sendiri.

²⁶ Wawancara dengan Bpk. Budi Hartono selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

Setelah melakukan penelitian dengan beberapa pihak, adapun hasil wawancara yang didapatkan mengenai dampak terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif Terhadap Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan wawancara kepada bapak tapsir selaku pemilik tambang yang mengatakan bahwa. “kegiatan tambang milik saya itu sangat menguntungkan bagi saya dan masyarakat seperti contohnya saya bisa menyekolahkan anak saya hingga sarjana dan saya juga bisa sedikit mengoderlah jalan menuju tambang saya tak hanya itu kegiatan tambang saya juga membantu perekonomian masyarakat, membuat lapangan pekerjaan dan saat ini saya mempunyai 4 karyawan dan memabantu pemabangunan desa.”²⁷

Berdasarkan penjebaran bapak Tapsir diatas dapat di simpulkan bahwa, Kegiatan tambang pasir yang ada didesa buyut utara pastinya memberikan dampak, tak hanya keuntungan pribadi sendiri tetapi menguntungkan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhanya dan membantu meingkatkan fasilitas desa. Contoh halnya ada 4 pekerja penambang yang berasal dari desa Buyut utara dalam kegiatan penambangan itu, kegiatan tersebut berguna untuk meningkatkan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mahful selaku pekerja tambang yang merasakan adanya dampak kegiatan penambangan,

²⁷ Wawancara dengan Bpk. Tapsir selaku pemilik tambang pasir di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 25 Januari pukul 13.00 WIB

Bapak Mahful mengatakan bahwa kehadiran penambangan pasir berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi, dikarenakan menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri hingga kehidupan berumah tangga. Terkait dampak yang di rasakan Bapak Mahful hanya rusaknya jalan dan banyaknya debu akibat banyaknya lalu lintas mobil pasir. Tetapi, banyak hal positif terkait adanya penambangan pasir seperti banyaknya masyarakat menjadi buruh tambang, adanya warung kelontong di sekitar area tambang dan dikawasan desa. Terkait kondisi sosial yang dirasakan terkait adanya tambang masyarakat dan buruh tambang saling bekerjasama tidak adanya protes terkait penambangan dikarenakan banyak yang membutuhkan kegiatan tersebut agar memenuhi kebutuhan dan menjadi inkam masyarakat di desa Buyut Utara.²⁸

Berdasarkan wawancara kepada bapak Sukiman selaku masyarakat desa Buyut Utara, yang mengatakan bahwa: “ya, jelas yang memakai alat sedot untuk pengambilan pasir dan nyekop itu menguntungkan masyarakat karena untuk aktivitas kebutuhan sehari hari kita bisa lari ke tempat tambang pasir untuk mencari rezeki. Lalu kegiatan tambang itu untuk meningkatkan pembangunan kampung dan untuk pembenahan jalan”²⁹

²⁸ Wawancara dengan Bpk. Tapsir selaku pemilik tambang pasir di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 25 Januari pukul 13.00 WIB

²⁹ Wawancara dengan Bpk. Sukiman selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

Hasil dari wawancara bapak Sukiman diatas dapat di simpulkan bahwa kegiatan tambang yang memakai alat sedot dan nyekop atau disebut juga menggunakan alat tradiosional akan sangat menguntungkan masyarakat sekitar karena kegiatan tersebut di jalankan dari banyak pihak, kegiatan tersebut menjadi ladang usaha bagi masyarakat.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Purwanto selaku masyarakat desa Buyut Utara, yang mengatakan bahwa: “: Ya, kegiatan tambang pasir dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja, pendapatan dari pajak dan royalti, serta pengembangan infrastruktur. Lalu, Adanya tambang pasir dapat memberikan manfaat bagi pekerja tambang, pemerintah daerah melalui pendapatan pajak dan royalti, penduduk lokal melalui lapangan kerja dan infrastruktur, serta industri konstruksi dengan pasokan bahan baku.

Beliau juga mengatakan Kegiatan tambang dapat memberikan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pendapatan bagi pekerja tambang dan pemerintah daerah, pembangunan infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu infrastruktur tersebut adalah taman desa, gapura, dan mobil ambulan. Tak hanya itu setelah adanya tambang banyak masyarakat membuka warung-warung kelontong untuk para pengakut pasir yang ingin beristirahat dan makan sejenak pastinya hal itu membantu perekonomian masyarakat sekitar Namun, dampak negatifnya terhadap

lingkungan dan kesejahteraan masyarakat juga perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa manfaat dari kegiatan tambang dapat dinikmati secara berkelanjutan oleh masyarakat.³⁰

Hasil wawancara bapak Purwanto kemudian diperkuat dengan wawancara bapak Budi Hartono selaku masyarakat desa Buyut Utara, beliau mengatakan: “ kegiatan tambang sangat membantu Rakyat dan negara”³¹

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan tambang sangat berperan penting bagi desa maupun masyarakat, dari kegiatan tersebut banyak masyarakat yang terbantu seperti halnya masyarakat yang awal belum mempunyai pekerjaan setelah adanya tambang bisa berkerja di tambang tersebut, banyaknya warung kelontong yang terletak di jalan utama desa yang sering di lewati mobil pengangkut pasir. Tak hanya itu, infrastruk desa juga bisa dinikmati seperti halnya taman wisata, gapura, dan mobil ambulan

Berdasarkan wawancara kepada bapak Sutopo selaku masyarakat Dusun Rowo Bundar, yang mengatakan bahwa: “menurut saya kegiatan tambang pasir itu sangat membantu terutama masyarakat ekonomi bawah, Contohnya oom saya dia sangat terbantu dengan

³⁰ Wawancara dengan Bpk. Purwanto selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

³¹ Wawancara dengan Bpk. Budi Hartono selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

adanya tambang pasir. Lalu, Kalau untuk berkontribusi dibidang finansial.³²

Kegiatan tambang pasir yang ada didesa buyut utara pastinya memberikan dampak, tak hanya keuntungan pribadi sendiri tetapi menguntungkan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan membantu meingkatkan fasilitas desa. Kegiatan tambang pastinya memberikan dampak tak hanya dari lingkungan sekitar pastinya memberikan dampak perekonomian masyarakat sekitar

Kegiatan tambang pasir adalah ladang usaha bagi masyarakat desa Buyut utara dan masyarakat luar desa. Tak hanya itu pasir yang diambil dari desa tersebut banyak di gunakan di berbagai daerah di lampung tengah maupun daerah lainya tentunya sumber daya alam salah satunya kegiatan tambang banyak membantu warga sekitar maupun luar untuk memenuhi kebutuhannya. Pengelolaan yang baik juga salah satu faktor menuju kesejahteraan masyarakat jika pengelolaan tersebut tidak dengan benar, kegiatan tersebut akan menjadikan musibah bagi desa seperti halnya longsor akibat terkikisnya sungai dan kerusakan jalan yang mengambat jalur perokonomian masyarakat.

b. Dampak Negatif Terhadap Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan wawancara kepada bapak Sukiman selaku masyarakat desa Buyut Utara, yang mengatakan bahwa: “kegiatan

³² Wawancara dengan Bpk. Sutopo selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

tambang jika yang menggunakan alat berat atau ekskavator itu merugikan masyarakat karena tidak adanya rekrutmen dari masyarakat sekitar dan hanya beberapa orang yang bisa mengendari ekskavator tersebut. Tapi jika yang menggunakan alat tradisional seperti sekop itu banyak membutuhkan tenaga manusia.”³³

Hasil wawancara bapak Sukiman dapat disimpulkan bahwa kegiatan tambang mempunyai dampak positif dan negatif seperti halnya dampak positif jika kegiatan tambang menggunakan alat tradisional akan sangat membantu masyarakat, karena siapa pun bisa ikut andil dari kegiatan tersebut. Namun sebaliknya jika kegiatan tersebut menggunakan alat modern seperti ekskavator itu sangat merugikan tak hanya lingkungan tetapi masyarakat ikut merasakan dampak ekonomi karena penggunaan ekskavator hanya satu dua orang saja yang bisa menjalankan alat tersebut.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Budi Hartono selaku masyarakat desa Buyut Utara yang mengatakan bahwa: ”Tidak, kegiatan tambang malah sebaliknya mungkin akan merugikan para petani, karena terjadinya pengikisan tanah di area tambang”³⁴

Hasil wawancara bapak Budi Hartono diperkuat dengan wawancara kepada bapak Purwanto selaku masyarakat desa Buyut Utara, yang mengatakan bahwa: “menurut saya iya, kegiatan tambang

³³ Wawancara dengan Bpk. Sukiman selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

³⁴ Wawancara dengan Bpk. Budi Hartono selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

pasir bisa memiliki dampak negatif pada perekonomian masyarakat sekitar. Misalnya, dapat merusak lingkungan dan sumber daya alam yang penting bagi mata pencaharian lokal, seperti lahan pertanian disekitar tambang. Tambang juga bisa mengganggu hak tanah masyarakat lokal dan mengubah pola hidup mereka”³⁵

Kegiatan tambang juga mempunyai dampak negatif untuk para petani karena pengikisan area tambang tersebut membuat kegiatan petani mengalami penurunan produktivitas lahan pertanian. Oleh sebab itu kegiatan tambang harus bisa mencegah dampak negatif dari kegiatan tersebut. Apabila kegiatan tambang tidak memikirkan dampak salah satunya pertanian maka masyarakat yang mayoritas petani maka pendapatan mereka akan menurun karena dampak dari kegiatan tambang.

4. Regulasi penambangan pasir

Berdasarkan wawancara kepada bapak Sukiman selaku masyarakat Desa Buyut Utara, yang mengatakan bahwa:” kayaknya tidak, masalahnya kalau yang tidak diperbolehkan di tambang masyarakat tidak mengizinkan jadi walaupun ada pengusaha yang mau ngontrak mau buka tambang pasir selagi petani tidak menyetujui tetap tidak diperbolehkan”³⁶

Hasil wawancara bapak sukiman diperkuat dengan wawancara kepada bapak Budi Hartono selaku masyarakat desa Buyut Utara, yang

³⁵ Wawancara dengan Bpk. Purwanto selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

³⁶ Wawancara dengan Bpk. Sukiman selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

mengatakan bahwa:”tidak, karena semuanya ada perizinan entah dari pemerintah desa maupun masyarakat”³⁷

Menurut penjabaran diatas regulasi penambangan di desa buyut utara tidak meyalahi aturan karena kegiatan tersebut harus mempunyai perizinan jika masyarakat dan petani tidak mengizinkan maka kegiatan tersebut tidak boleh dilakukan

C. Analisis dampak Tambang Pasir Terhadap Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat

Salah satu desa di kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, adalah Desa Buyut Utara. Ada empat dusun di Desa Buyut Utara: Dusun Rowo Bundar, Dusun Sriwungu 1, Dusun Sriwungu 2, dan Dusun Baturaja. Ada berbagai jenis pekerjaan di Desa Buyut Utara, termasuk wiraswasta, pns, bidan, TNI, polisi, dan pengusaha. Namun, kebanyakan masyarakat di desa ini adalah petani.

Penambangan pasir di Desa Buyut Utara merupakan penambangan dengan cara mekanis dan tradisional yang rata-rata memilik izin usaha. usaha pribadi milik salah satu warga Desa Buyut Utara ini telah beroperasi sejak taun 1970. adanya penambangan ini membawa berbagai dampak bagi masyarakat sekitar berupa dampak terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan beberapa masyarakat desa Buyut Utara. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan tambang mempunyai dampak baik dan buruk seperti dampak

³⁷ Wawancara dengan Bpk. Budi Hartono selaku masyarakat di Desa Rowo Bundar Kecamatan Gunung Sugih, pada hari Kamis, 1 Mei pukul 19.30 WIB

ekonomi masyarakat dan dampak kondisi lingkungan dan sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tambang ini masyarakat desa buyut utara mengaku mendapatkan dampak baik dan buruk, dampak baiknya mata pencarian masyarakat tak hanya sebagai petani melainkan buruh tambang lalu masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan beralih ke pekerjaan tambang, dan warung kelontong. Dampak buruknya adalah kegiatan tersebut sangat berdampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat sedikit terganggu dengan mobil pengangkut pasir yang lulu lalang.

1. Kondisi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan memiliki dampak pada satu dengan lain dan segala sesuatu yang dekat dengan kita. Sebelum adanya aktivitas penambangan pasir di Desa Buyut Utara, lingkungan masyarakat termasuk daerah yang asri dan lingkungannya tenang terutama di daerah yang dekat dengan jalur penambangan saat ini. Secara umum, kondisi lingkungan yang dihasilkan oleh penambangan dapat berdampak pada kesehatan dan kenyamanan masyarakat, seperti polusi, abrasi, penurunan kualitas air, penurunan produktivitas lahan atau tanah, bahkan mengganggu kenyamanan makhluk hidup lainnya seperti flora dan fauna.

Kondisi lingkungan di sekitar penduduk dan lingkungan yang ada di lokasi penambangan mengalami perubahan sebagai akibat dari aktivitas tambang. Hasil wawancara dengan masyarakat dan pemilik tambang menunjukkan bahwa aktivitas penambangan berdampak pada lingkungan sekitar penduduk setempat, termasuk penurunan kualitas oksigen yang

dihirup karena polusi yang disebabkan oleh mobil-mobil yang lulu lalang saat memasuki penambangan dan debu-debu yang bertebaran dari lalu lalang mobil, yang membuat kondisi jalanan menjadi lebih buruk saat musim panas tiba.

Kegiatan penambang tentu saja akan mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan warga. Selain itu, longsor juga dapat terjadi jika penambangan terus-menerus dilakukan, tanpa disadari bahwa aktivitas penambangan juga berakibat buruk bagi makhluk hidup lainnya, seperti terganggunya kehidupan flora dan fauna yang tinggal di dalam air. Contohnya, ikan-ikan yang ada, ketika mereka merasa terganggu dengan aktivitas penambangan, mereka akan meninggalkan daerah tersebut yang merupakan habitatnya. Karena penambangan secara langsung memengaruhi lingkungan, setiap aktivitas penambangan akan memiliki dampak negatif pada lingkungan. Akibatnya, kerusakan dan pencemaran selalu terjadi selama penambangan.

Meskipun tambang di Desa Buyut Utara tidak ideal, dapat dikatakan bahwa keberadaannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kesejahteraan masyarakat didefinisikan sebagai kegiatan menolong orang dalam memenuhi kebutuhan di beberapa bidang yang telah direncanakan untuk meningkatkan kesejahteraan lokal, seperti hubungan sosial, kehidupan keluarga dan anak, dan kesehatan.

Penambangan pasir di desa Buyut Utara milik Bapak Tapsir yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial seperti perbaikan jalan menuju

tambang ke pemukiman warga. walaupun masih ada dampak negatif, dengan mempertimbangkan dampak positif yang ditimbulkan, diharapkan kesejahteraan masyarakat akan lebih baik di bidang lain.

2. Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat terdiri dari individu-individu masyarakat yang bergantung satu sama lain, yang berarti bahwa anggota masyarakat saling membutuhkan satu sama lain. Kondisi sosial masyarakat desa Buyut Utara tidak jauh berbeda setelah penambangan dimulai, menurut hasil analisis peneliti.

Masyarakat desa buyut utara biasanya bersifat keluarga dan saling tolong menolong, seperti ketika seseorang tetangga sakit, atau ketika pondok pesantren atau masjid mengadakan pengajian, warga, terutama ibu-ibu, datang dan membawa makanan untuk dinikmati bersama. Selain itu, warga sekitar sering berbagi makanan sesama tetangga saat melakukan kegiatan. Kemudian saat melakukan gotong royong warga juga akan membantu, baik di desa buyut utara sendiri maupun di daerah perdesun.

Kebiasaan dan norma masyarakat setelah penambangan hampir tidak berubah. Ini tentu saja karena masyarakat desa buyut utara yang tetap mempertahankan prinsip-prinsipnya. Setelah adanya penambangan pasir, dampak dari aktivitas tersebut juga dibagi menjadi dampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial masyarakat, khususnya kesejahteraan masyarakat berdasarkan fasilitas.

Kondisi ini, yang dulunya terdiri dari tanah liat pesawahan yang lembek, sekarang ditutup dengan batu atau dionderlah. Jalan sepanjang 2 km ini adalah jalan alternatif bagi warga untuk pergi ke sawah dan kebun. Dengan perbaikan yang dilakukan oleh pemilik tambang, warga dapat menggunakan kendaraannya dengan nyaman dan tidak khawatir tentang jalan yang lembek atau becek.

Gambar 4.3

(Jalan Menuju Jalur Lokasi Penambangan)



Penambangan di desa buyut utara ini berkontribusi membangun gapura-gapura dan fasilitas mobil ambulance untuk masyarakat hasil dari pajak tambang yang di berikan kepada desa. Penambangan juga membuat warga lebih mudah membeli pasir yang mereka butuhkan karena lokasinya yang dekat dan mudah dijangkau. Ini juga menghemat waktu dan tenaga dengan tidak perlu keluar desa jika mereka memerlukan pasir.

Gambar 4.4
(Gapura dan Mobil Ambulance)



Selain memiliki dampak positif, penambangan juga memiliki dampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat. dampak negatif, seperti ketidaknyamanan yang disebabkan oleh lulu lalang mobil pengangkut pasir yang membuat orang khawatir tentang anak-anaknya. Selain itu, bagi orang-orang yang rumahnya berada di pinggir jalan utama desa yang sering dilalui oleh mobil pengangkut pasir, suara mobil pada siang hari selalu mengganggu istirahat mereka. Selain itu, polusi yang dihasilkan oleh lulu lalang kendaraan pada siang hari dapat menyebabkan konflik antara mobil pengangkut pasir dan masyarakat.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Kondisi ekonomi masyarakat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat dilihat dari pekerjaan maupun pendapatannya. Sebelum adanya aktivitas penambangan, mayoritas masyarakat adalah sebagai petani. Setelah adanya penambangan kondisi ekonomi masyarakat desa buyut utara memiliki perubahan hal tersebut

dikarenakan masih banyak warga yang belum mempunyai pekerjaan tetap ataupun memilik tanah persawahan.

Kegiatan tambang yang ada di desa buyut utara kebanyakan masih menggunakan alat tradisonal seperti cangkul, sekop, perahu dan alat lainnya. kegiatan tersebut menjadi ladang usaha bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Beberapa warga desa merasakan perubahan dalam aspek ekonomi setelah adanya penambangan di desa Buyut Utara. Beberapa perubahan tersebut dibagi menjadi dampak positif dan negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Perubahan dampak positif seperti keuntungan bagi pedagang campuran dan warung makan yang berdagang / menjual. Setelah area penambangan dibuka di desa Buyut Utara, para penjual di sekitarnya merasakan peningkatan pendapatan.

Kegiatan tersebut dikarenakan adanya penambangan menjadikan sopir-sopir truk berdatangan, dan para supir jika lapar atau haus kemudian membeli kepada para penjual makanan. Tidak hanya makanan dan minuman saja, akan tetapi para supir truk datang untuk membeli rokok atau bensin di warung campuran. Tak hanya berdampak pada warung, masyarakat juga merasakan dampaknya seperti halnya kegiatan tersebut menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan beralih ke pekerjaan tambang.

Kegiatan tambang di desa buyut utara kebanyakan masih menggunakan alat tradisional dan alat sedot, hal tersebut pastinya membutuhkan para pekerja yang lumayan banyak. Orang-orang yang bekerja di tambang, serta para pedagang di desa buyut utara dan di luar daerah, akan mendapatkan uang atau dampak dari penambangan yang beroperasi setiap hari.

Penambangan tidak hanya memiliki dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, tetapi juga memiliki dampak negatif, seperti menghadirkan ancaman bagi pemilik lahan yang terletak di sekitar penambangan. Semua orang tahu bahwa penambangan selalu mengambil pasir untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dan jika dilakukan setiap hari selama bertahun-tahun, badan sungai akan mulai terkikis.

Pemilik lahan di sekitar penambangan akan dirugikan jika tanah longsor dikarenakan hujan dan air sungai meluap. Longsor tanah mengurangi luas tanah, dan jika tanah tersebut telah ditumbuhi tanaman, hasil panen dan pendapatan mereka akan otomatis berkurang. Tah hanya itu, Penambangan yang menggunakan alat moderen seperti ekskavator, yang hanya mempekerjakan beberapa pekerja, tidak berkontribusi pada pengurangan jumlah pengangguran atau masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

4. Regulasi Penambangan Pasir

Kegiatan penambangan pastinya harus mempunyai sebuah persetujuan dari berbagai macam pihak seperti halnya izin kepada

pemerintah desa ataupun pemerintah kabupaten dan masyarakat sekitar apabila semuanya sudah mempersetujuinya barulah kegiatan penambangan dilakukan. Jadi tidak ada sebuah kegiatan usaha yang melanggar karena semua kegiatan harus ada izin terlebih dahulu. Maka dari itu masyarakat desa Buyut Utara sedikit tidak mempermasalahakan terkait regulasi karena di sisi lain memiliki dampak positif dibidang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tambang mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif penambangan pasir lebih banyak dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar maupun masyarakat luar, membuka lapangan pekerjaan, menambah pendapatan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Jalan penambangan sebagian sudah di timpa batu/mengonderlah. Kegiatan penambang memiliki izin usaha, pajak dari kegiatan tambang membantu infrastruktur desa. Dampak negatif yaitu kegiatan penambangan berdampak buruk bagi lingkungan seperti polusi udara, kontur tanah menjadi rusak akibat lulu lalang mobil pengangkut pasir, merusak ekosistem flora dan fauna, terkikisnya bantaran sungai dan konflik antara masyarakat dan mobil pengangkut pasir. Kemudian terkait regulasi penambangan kegiatan penambangan tidak menyalahi aturan hak itu dikarenakan setiap pendirian kegiatan usaha harus memiliki izin usaha kepada pemerintah dan musyawarah kepada masyarakat setempat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemilik Tambang

Sebaiknya penambangan dilakukan dengan hati hati apabila perlu harus menggunakan perlengkapan yang memadai seperti pelampung atau alat bantu pernafasan agar para pekerja tetap merasa tenang dan tidak merasakan khawatir di saat melakukan penambang pasir secara manual/tradisional, dan semaksimal mungkin meminimalisir kerusakan yang akan berdampak pada masyarakat Desa Buyut Utara.

2. Masyarakat

Kegiatan tambang ini sangat membantu mengangkat perekonomian desa karena mempunyai sumber daya alam yang melimpah salah satunya pasir. Masyarakat harus kreatif membuka usaha agar meningkatkan perekonomiannya.

3. Pemerintah Desa

Kegiatan tambang ini harus dikelola dengan baik, seperti halnya infrastruktur jalan dan fasilitas masyarakat karena sebuah sumber daya alam jika dikelola dengan baik akan memajukan sebuah desa dan mesenjahterakan masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daeah.

4. Bagi peneliti

Semoga penelitian ini dapat memberi wawasan tentang dampak penambangan dan bisa ikut serat dalam mengoptimalkan sumber daya alam yang ada di desa.

5. Bagi peneliti kedepan diharapkan mampu mengembangkan dan menyempurnakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzika Dan Rahayu, *Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu..*
- Basrowi, dan Juariyah, Siti., Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7, no. 1 (29 Februari 2012), <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>.
- Devinta, Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Desa Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. Volume 9 Nomor 3 September 2021.
- Dhiaurrahma. Skripsi: *Pengaruh Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Lingkungan Pemukiman di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar* . Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alaudin makasar. 2018.
- Farnila, Shinta Delly, Timan, Agus., dan Nurabadi, Ahmad. Kondisi Sosial, Ekonomi, Dan Motivasi Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi, t.t.
- Fatlulloh, Muhammad Nur, Hayati, Rahma, dan Indrayati, Ariyani. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir Di Sungai Krasak 8 (2019).
- Fatonah, Siti, *Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi DI Desa Sendangsari, Panjangan, Bantul, Yogyakarta*, Sekripsi (Universitan Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).
- Fatullah, Muhammad Nur, Hayati Ratna., dan Indrayanti Ariyani. *Tingkat Pengetahuan an Prilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir Di Sungai Krasak*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Indonesia *Jurnal of Consevation*. Vol.8 (02). 2019.
- Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*. hlm.
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1960 Tentang Penggolongan Bahan Bahan Galian.
- Qa A'yun, I., dan Tiyaningsih, S. The impact of economic development and density population on environmental quality in Indonesia, *IOP*

Conference Series: Earth and Environmental Science 1151, no. 1 (1 Maret 2023): 012013, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1151/1/012013>.

Qodratillah, Meity Taqdir, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2019.

Saputri, Delta, Hira., and Harini, Rika. *Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pertambangan Batubara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat. Jurnal Bumi Indonesia* 7.1 (2018).

Siyoto, Sandu., dan Sodik, Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, t.t. Cet 1. (Karanganyar:Literasi Media Publishing,2015).

Sukandarrumidi. *Bahan Bahan Galian Industri*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Perss).

Susanti, F., Lestari, S. A. .P., dan Nugraha, R. F. A The Impact of Sand Mining on the Socio-economic Community, *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1175, no. 1 (1 Mei 2023): 012024, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1175/1/012024>.

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Wilayah Pertambangan Rakyat pasal 22.

Valentinus Darsono. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Jogjakarta, 1992)

Wisadirana, Darsono., *Sosiologi Pedesaan Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004).

Zed, Mestika.,*Metode Penelitian Kepustakaan*.Cet.1 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.2008).

Abdussamad, *metode penelitian kualitatif*. Cetakan I, (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021), 188

Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta: Deepublish,2018), 27.

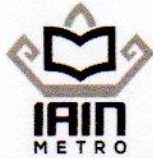
Rodhiyah, "*Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Konveksi Di Kota Semarang*", *Jurnal Ilmu Sosial, Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 11, No.1 /2015:5."

M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur`an*, (Bandung: Mizan, 1996), h 297

Abdul Majid bin Aziz, *Al-Qur`an dan Sunnah Tentang IPTEK*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.194

Mujiono Abdillah, *Fiqh lingkungan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2005), h.46

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0906/In.28.1/J/TL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Mat Jalil (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RAHADIAN DIMAS PRASETYO**
NPM : 2003012036
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah
Judul : **DAMPAK KEBERADAAN TAMBANG PASIR TERHADAP LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SUGIH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Maret 2024
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

DAMPAK KEBERADAAN TAMBANG PASIR TERHADAP LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SUGIH

A. Wawancara

1. Wawancara dengan pemilik tambang
 - a. Kapan tambang pasir ini dibuka?
 - b. Kapan tambang ini mulai beroperasi?
 - c. Berapa luas area tambang?
 - d. Berapa jumlah tenaga kerja penambang pasir?
 - e. Berapa jarak antara area tambang hingga lingkungan masyarakat?
 - f. Bagaimana anda menjaga agar area jalan persawahan yang dilalui mobil tidak rusak?
 - g. Apa yang anda rasakan setelah membuka kegiatan penambangan ini?
 - h. Berapa jumlah pasir yang dapat di distribusikan dalam waktu sehari?
 - i. Apakah anda sudah melakukan izin usaha kepada pemerintah desa?

2. Wawancara dengan masyarakat di Dusun Rawa Bundar
 - a. Bagaimana dampak adanya tambang terhadap kondisi lingkungan?
 - b. Bagaimana dampak aktivitas tambang terkait konstruksi jalan?
 - c. Bagaimana dampak kegiatan tambang terhadap polusi udara?
 - d. Bagaimana dampak kegiatan tambang terhadap tanah persawaham sekitar tambang?
 - e. Apakah dengan adanya tambang pasir menyebabkan konflik antar pemilik tambang dan masyarakat?
 - f. Apakah lalu lalang mobil mengganggu kegiatan masyarakat?
 - g. Apakah kegiatan tambang pasir membantu perekonomian masyarakat?
 - h. Apakah kegiatan tambang pasir menghambat perekonomian masyarakat?

- i. Siapa saja yang terbantu akibat adanya tambang pasir?
- j. Apakah kegiatan tambang menyalahi regulasi penambangan?
- k. Apakah kegiatan tambang memberi kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat?

3. Wawancara dengan Kepala Desa

- a. Sejarah singkat desa Buyut Utara?
- b. Sejarah kepemimpinan desa Buyut Utara?
- c. Keadaan Geografis Kampung Buyut Utara
- d. Visi Misi Desa Buyut Utara
- e. Pekerjaan masyarakat di Desa Rawa Bundar mayoritas sebagai apa?

B. Dokumentasi

- a. Struktur organisasi Desa Buyut Utara
- b. Foto wawancara
- c. Foto kegiatan penambangan
- d. Foto Jalan Desa

Mengetahui,

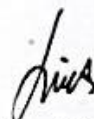
Dosen Pembimbing



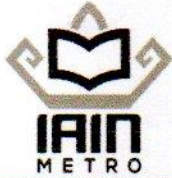
Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

Metro, 27 Maret 2024

Mahasiswa



Rahadian Dimas Prasetyo
NPM. 2003012036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1128/In.28/D.1/TL.00/04/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PEMILIK TAMBANG DESA BUYUT
UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1129/In.28/D.1/TL.01/04/2024, tanggal 18 April 2024 atas nama saudara:

Nama : **RAHADIAN DIMAS PRASETYO**
NPM : 2003012036
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PEMILIK TAMBANG DESA BUYUT UTARA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BUYUT UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KEBERADAAN TAMBANG PASIR TERHADAP LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SUGIH".

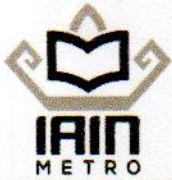
Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 April 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1129/In.28/D.1/TL.01/04/2024

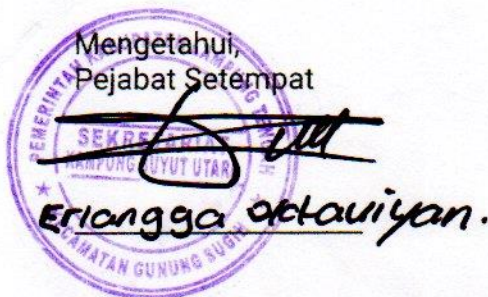
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RAHADIAN DIMAS PRASETYO**
NPM : 2003012036
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BUYUT UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KEBERADAAN TAMBANG PASIR TERHADAP LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SUGIH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 April 2024



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KELURAHAN BUYUT UTARA
KECAMATAN GUNUNG SUGIH

SURAT BALASAN

Perihal : Balasan Surat Pemberian Izin *Research*

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERLANGGA OKTAVIVAN
Jabatan : Sekretaris Desa

Menerangkan bahwa :
Nama : MAYA RIZKI SAFITRI
NPM : 1501010309
Mahasiswa : IAIN Metro

Telah kami setujuan untuk mengadakan *Research* / Penelitian di Kelurahan Buyut Utara Kecamatan Gunung Sugih sebagai syarat penyelesaian tugas akhir/skripsi dengan judul : "DAMPAK KEBERADAAN TAMBANG PASIR TERHADAP LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SUGIH".

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Buyut Utara, 11 Mei 2024
Sekretaris Desa Buyut Utara






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Rahadian Dimas Prasetyo
NPM : 2003012036

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	2-04-2024	Ace cont line dan Apd	

Dosen Pembimbing



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

Mahasiswa



Rahadian Dimas Prasetyo
NPM. 2003012036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Rahadian Dimas Prasetyo

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY

NPM : 2003012036

Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	26/24 3	Apd dan aut live di Suberki	

Dosen Pembimbing

Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 196208121998031001

Mahasiswa

Rahadian Dimas Prasetyo

NPM. 2003012036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Rahadian Dimas Prasetyo
NPM : 2003012036

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	20-mei-2024	Ace untuk di unagank	

Dosen Pembimbing

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

Mahasiswa

Rahadian Dimas Prasetyo
NPM. 2003012036



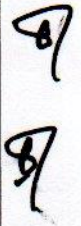
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Rahadian Dimas Prasetyo
NPM : 2003012036


Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	17-Mei-2024	Kesimpulan, belum lengkap Apd hanya teralisasi di Bab IV	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001


Rahadian Dimas Prasetyo
NPM. 2003012036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Rahadian Dimas Prasetyo
NPM : 2003012036

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	✓ 16-mei-2024	kesimpulan tesni ka dg pertanyaan perinte kesimpulan menyasar sangat masalah	

Dosen Pembimbing

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

Mahasiswa

Rahadian Dimas Prasetyo
NPM. 2003012036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-325/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Rahadian Dimas Prasetyo
NPM : 2003012036
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

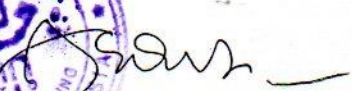
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2003012036

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 20 Mei 2024
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Rahadian Dimas Prasetyo

NPM : 2003012036

Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Lingkungan, Sosial, Dan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Gunung Sugih** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 19%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Mei 2024
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011

Dokumentasi

1. Struktur Desa Buyut Utara



2. Lokasi Penambangan



3. Jalan menuju penambangan



4. Jalan desa Buyut utara



5. Fasilitas desa Dari pajak Penambangan (mobil ambulance dan gapura)



6. Foto wawancara bersama Bapak Erlangga Oktavivan



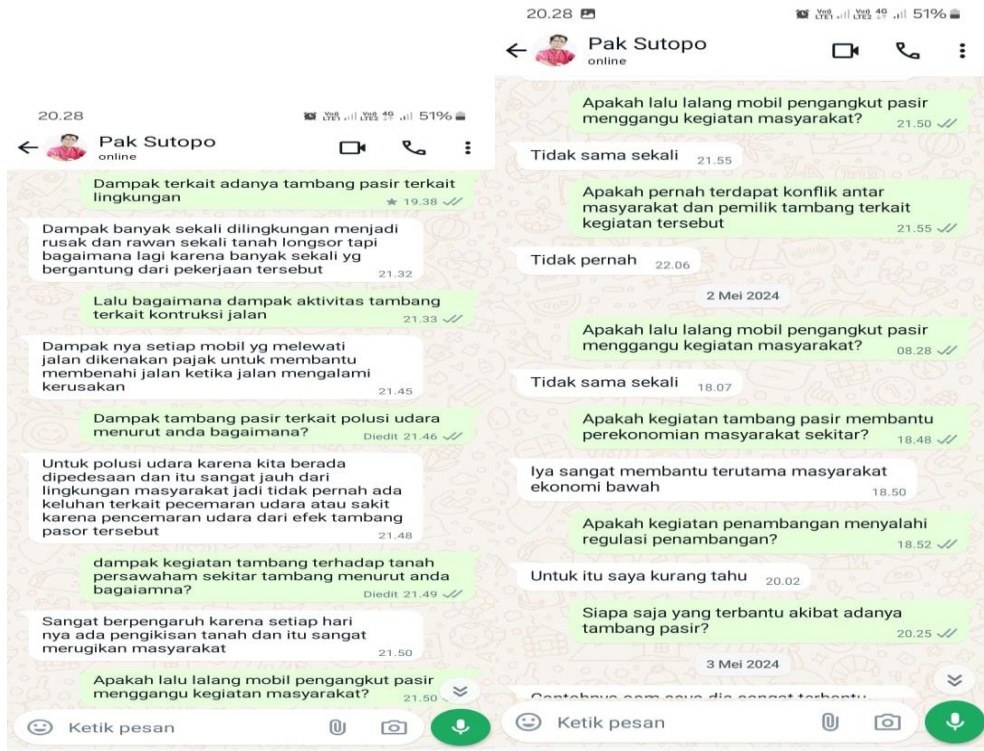
7. Foto wawancara bersama bapak Sukiman selaku masyarakat desa



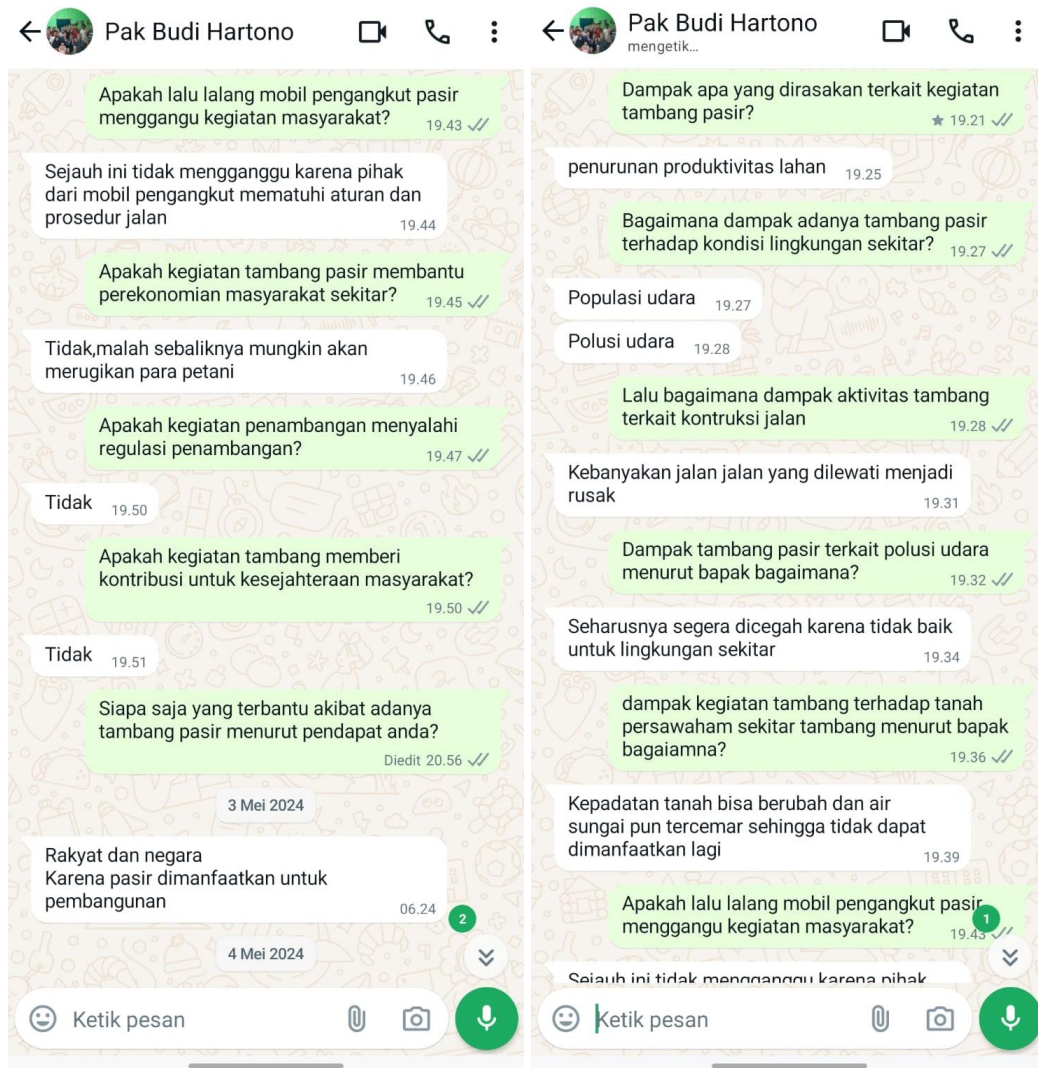
8. Wawancara bersama bapak Purwanto Via Whatsapp



9. Wawancara bersama bapak Sutopo Via Whatsapp



10. Wawancara bersama bapak Budi Hartono Via Whatshapp





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rahadian Dimas Prasetyo lahir di Kotagajah, 11 Agustus 2002. Alamat rumah Buyut Utara Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung. Anak pertama dari satu bersaudara dari pasangan Bapak Mahful dan Ibu Jumiaty Andrayani. Peneliti mengawali jenjang pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) SDN 1 Buyut Utara dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 2 Kotagajah dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darusy Syafa'ah Kotagajah dan lulus pada tahun 2020. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2020 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada program Studi Ekonomi Syariah (Esy) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif dalam organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Esy, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Pecinta Olahraga (IMPOR).